

ISBN 978-602-18750-0-1

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**



PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

Edisi Pertama, 2012

Diterbitkan oleh

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Email: feunhas@indosat.net.id**

ISBN 978-602-18750-0-1

Tim Penyusun

**Dr. Darwis Saldi, SE., MSA. AK.
Dr. Ria Mardiana, SE.,Msi.
Prof.Dr. Rahmatlia, SE.,MA.
Dr. Muhammad Yunus Amar, SE.,MT.
Dr. Abdul Hamid Habbe, SE.,Msi.
Dr. Ratna A. Damayanti, SE.,M.Soc.Sc,Ak.
Dr. Grace Pontoh, SE.,Msi.,Ak.
Dr. Yansor Djaya, SE.,MA.
Hendragunawan S. Thayf, SE.,Msi
Dr. Sanusi Fattah, SE.,Msi.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Sang pemberi nikmat, berkah, dan anugerah. Sang pemberi ilmu pengetahuan dan cinta kepada seluruh alam semesta. Secara khusus puji syukur atas rampungnya Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Kehadiran buku pedoman ini memiliki makna yang sangat berarti, mengingat perannya sebagai salah satu instrumen dalam penyelenggaraan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terutama dalam proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa dan sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada mahasiswa.

Buku ini selain berisi tentang pedoman penulisan, juga menyajikan paradigma atau pendekatan dalam penelitian ilmiah, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Khusus untuk pendekatan kualitatif, buku pedoman ini memberikan arahan mengenai pendekatan positif dan non positif sehingga membuka wawasan dan memberi pengayaan bagi mahasiswa, khususnya dalam pendekatan penelitian.

Dengan terbitnya buku pedoman penulisan skripsi ini diharapkan dapat semakin mempermudah dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa dan meningkatkan kualitas proses pembimbingan dan karya ilmiah mahasiswa serta membantu dosen dalam proses pembimbingan skripsi.

Mengingat pentingnya peran Buku Pedoman ini, maka diharapkan semua pihak yang terkait untuk memahami dan memedomani buku ini dalam memberikan pengarahan dan pembimbingan skripsi demi kelancaran penyelesaian tugas akhir mahasiswa dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dan meluangkan banyak waktu dan pikirannya, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku pedoman ini, atas nama pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Hasanuddin, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 11 Juli 2012

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., M.S
NIP. 19610324 198702 1 001

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN
Nomor: 2467/UN4.5/KP.24/2012
Tentang
PEDOMAN PENULISAN SKIRPSI**

Menimbang:

1. Untuk lebih meningkatkan kelancaran penyusunan skripsi dan kualitas naskah skripsi.
2. Untuk lebih memudahkan komunikasi antara mahasiswa dengan komisi pembimbingnya dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
3. Sehubungan dengan butir (1) dan (2) tersebut perlu ditetapkan Pedoman Penulisan Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Mengingat:

1. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
3. KEPMENDIKNAS RI No. 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
4. KEPMENDIKNAS RI No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

Memperhatikan:

1. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 3763/H4/P/2008 tentang Kebijakan Akademik.
2. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 3762/H4/P/2008 tentang Standar Akademik.
3. Keputusan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 1870/H4/P/2009 tentang Peraturan Akademik.

M E M U T U S K A N

Menetapkan

1. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
2. Pedoman penulisan skripsi ini diberlakukan bagi semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juli 2012

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Ali, SE., M.S
NIP. 19610324 198702 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
SURAT KEPUTUSAN DEKAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Tujuan Pedoman Penulisan Skripsi	1
1.2 Pokok Pikiran Skripsi	1
1.2.1 Latar Belakang	1
1.2.2 Permasalahan	2
1.2.3 Tinjauan Pustaka	2
1.2.4 Metode Penelitian	2
1.2.5 Hasil Penelitian	2
1.3 Kode Etik Penulisan Skripsi	2
1.4 Bagian-bagian Skripsi	3
1.5 Usulan Penelitian (Proposal) Skripsi	4
BAB II BAGIAN AWAL SKRIPSI	5
2.1 Halaman Sampul	5
2.2 Halaman Judul	5
2.3 Halaman Lembar Persetujuan	5
2.4 Halaman Lembar Pengesahan	6
2.5 Halaman Pernyataan Keaslian	6
2.6 Halaman Prakata	6
2.7 Halaman Abstrak	6
2.8 Halaman Daftar Isi	7
2.9 Halaman Daftar Tabel	7
2.10 Halaman Daftar Gambar	7
2.11 Halaman Daftar Lampiran	8
2.12 Halaman Daftar Singkatan/Simbol (bila ada)	8
BAB III BAGIAN INTI SKRIPSI (PENDEKATAN KUANTITATIF)	9
3.1 Bab I Pendahuluan	10
3.1.1 Latar Belakang	10
3.1.2 Rumusan Masalah	10
3.1.3 Tujuan Penelitian	10
3.1.4 Kegunaan Penelitian	10
3.1.5 Ruang Lingkup Penelitian	11
3.1.6 Definisi Istiah dan <i>Glossarium</i> (bila ada)	11
3.1.7 Organisasi/Sistematika (bila diperlukan)	11

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
SURAT KEPUTUSAN DEKAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Tujuan Pedoman Penulisan Skripsi	1
1.2 Pokok Pikiran Skripsi	1
1.2.1 Latar Belakang	1
1.2.2 Permasalahan	2
1.2.3 Tinjauan Pustaka	2
1.2.4 Metode Penelitian	2
1.2.5 Hasil Penelitian	2
1.3 Kode Etik Penulisan Skripsi	2
1.4 Bagian-bagian Skripsi	3
1.5 Usulan Penelitian (Proposal) Skripsi	4
BAB II BAGIAN AWAL SKRIPSI	5
2.1 Halaman Sampul	5
2.2 Halaman Judul	5
2.3 Halaman Lembar Persetujuan	5
2.4 Halaman Lembar Pengesahan	6
2.5 Halaman Pernyataan Keaslian	6
2.6 Halaman Prakata	6
2.7 Halaman Abstrak	6
2.8 Halaman Daftar Isi	7
2.9 Halaman Daftar Tabel	7
2.10 Halaman Daftar Gambar	7
2.11 Halaman Daftar Lampiran	8
2.12 Halaman Daftar Singkatan/Simbol (bila ada)	8
BAB III BAGIAN INTI SKRIPSI (PENDEKATAN KUANTITATIF)	9
3.1 Bab I Pendahuluan	10
3.1.1 Latar Belakang	10
3.1.2 Rumusan Masalah	10
3.1.3 Tujuan Penelitian	10
3.1.4 Kegunaan Penelitian	10
3.1.5 Ruang Lingkup Penelitian	11
3.1.6 Definisi Istiah dan <i>Glossarium</i> (bila ada)	11
3.1.7 Organisasi/Sistematika (bila diperlukan)	11

3.2 Bab II Tinjauan Pustaka	11
3.2.1 Kerangka Penelitian	12
3.2.2 Hipotesis Penelitian	12
3.3 Bab III Metode Penelitian	13
3.3.1 Rancangan Penelitian	13
3.3.2 Tempat dan Waktu	13
3.3.3 Populasi dan Sampel	13
3.3.4 Jenis dan Sumber Data	14
3.3.5 Teknik Pengumpulan Data	14
3.3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	14
3.3.7 Instrumen Penelitian	14
3.3.8 Analisis Data	14
3.4 Bab IV Hasil Penelitian	15
3.4.1 Deskripsi Data	15
3.4.2 Pengujian Hipotesis	15
3.4.3 Pembahasan	15
3.5 Bab V Penutup	16
3.5.1 Kesimpulan	16
3.5.2 Saran	17
3.5.3 Keterbatasan Penelitian	17
BAB IV BAGIAN INTI SKRIPSI (PENDEKATAN KUALITATIF)	18
4.1 Bab I Pendahuluan	19
4.1.1 Konteks Penelitian (Latar Belakang)	19
4.1.2 Fokus Penelitian (Rumusan Masalah)	19
4.1.3 Tujuan Penelitian	20
4.1.4 Kegunaan Penelitian	20
4.2 Bab II Tinjauan Pustaka	20
4.3 Bab III Metode Penelitian	20
4.3.1 Rancangan Penelitian	20
4.3.2 Kehadiran Peneliti	21
4.3.3 Lokasi Penelitian	21
4.3.4 Sumber Data	21
3.3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.3.6 Analisis Data	22
3.3.7 Pengecekan Validitas Temuan	22
3.3.8 Tahap-tahap Penelitian	22
4.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	22
4.5 Bab V Penutup	23
BAB V BAGIAN AKHIR SKRIPSI	24
BAB VI TATA CARA PENULISAN NASKAH	25
6.1 Bahan dan Ukuran	25
6.1.1 Bahan Naskah	25

6.1.2	Bahan Sampul	25
6.1.3	Ukuran Naskah	25
6.2	Tata Cara Pengetikan Naskah	25
6.2.1	Jenis Huruf	25
6.2.2	Ukuran Huruf	25
6.2.3	Modus Huruf	26
6.2.4	Spasi	26
6.2.5	Batas Sembir (<i>margin</i>)	26
6.2.6	Nomor dan Letak Halaman	26
6.2.7	Pengisian Ruang Tulis	27
6.2.8	Pencetakan/Penggandaan	27
6.3	Teknik Penulisan	27
6.3.1	Angka dan Lambang Bilangan	27
6.3.2	Pemakaian Tanda Titik, Koma, Titik Koma, dan Titik Dua	27
6.3.3	Paragraf dan Awal Kalimat	28
6.3.4	Judul Bab, Sub Judul Bab, Sub-sub Judul Bab, dan seterusnya	28
6.3.5	Perincian ke bawah	28
6.3.6	Letak Simetris	29
6.3.7	Persamaan	29
6.3.8	Tabel	29
6.3.9	Gambar	30
6.4	Bahasa	30
6.4.1	Bahasa yang Dipakai	30
6.4.2	Istilah	30
BAB VII TATA CARA PENGACUAN DAN PENGUTIPAN		32
7.1	Cara Merujuk Catatan Pustaka	32
7.1.1	Kutipan Langsung	32
7.1.2	Kutipan Tidak Langsung	33
7.2	Cara Menulis Daftar Rujukan (Pustaka)	34
7.2.1	Rujukan dari Buku	34
7.2.2	Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)	34
7.2.3	Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)	35
7.2.4	Rujukan dari Artikel dalam Jurnal	35
7.2.5	Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM	35
7.2.6	Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran	35
7.2.7	Rujukan dari Koran Tanpa Penulis	36
7.2.8	Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga	36
7.2.9	Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama	

Lembaga Tersebut	36
7.2.10 Rujukan Berupa Karya Terjemahan	36
7.2.11 Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi	36
7.2.12 Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya	37
7.2.13 Rujukan dari Internet Berupa Karya Individual	37
7.2.14 Rujukan dari Internet Berupa Artikel dan Jurnal	37
7.2.15 Rujukan dari Internet Berupa Bahan Diskusi	38
7.2.16 Rujukan dari Internet Berupa <i>E-mail</i> Pribadi	38
 DAFTAR PUSTAKA	39
 LAMPIRAN	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1a	Contoh Halaman Sampul Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi	40
1b	Contoh Halaman Sampul Skripsi Jurusan Manajemen	41
1c	Contoh Halaman Sampul Skripsi Jurusan Akuntansi	42
2a	Contoh Halaman Judul Usulan Penelitian	43
2b	Contoh Halaman Judul Skripsi	44
3a	Contoh Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Jurusan Ilmu Ekonomi	45
3b	Contoh Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Jurusan Manajemen	46
3c	Contoh Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Jurusan Akuntansi	47
3d	Contoh Lembar Persetujuan Skripsi	48
4	Contoh Lembar Pengesahan	49
5	Contoh Pernyataan Keaslian	50
6	Contoh Prakata	51
7	Contoh Abstrak	52
8a	Contoh Daftar Isi (Penelitian Kuantitatif)	53
8b	Contoh Daftar Isi (Penelitian Kualitatif – Format Baku)	55
8c	Contoh Daftar Isi (Penelitian Kualitatif – Format Bebas)	57
9	Contoh Daftar Tabel	59
10	Contoh Daftar Gambar	60
11	Contoh Daftar Lampiran	61
12	Format Biodata	62
13	Contoh Peta Teori	63
14	Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks .	65
15	Ukuran Bidang Pengetikan	66

BAB I

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam suatu bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada akhir masa studi. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi sesuai Program Studi (Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) yang ditulis berdasarkan hasil penelitian.

Skripsi sebagai tugas akhir dimaksud harus disusun berdasar hasil penelitian. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Pertama, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pemberian (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris.

Kedua, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keautentikan.

Mahasiswa dalam menulis skripsi dapat mengikuti salah satu atau kedua model penelitian yang disebutkan di atas. Kedua metode tersebut secara garis besar memiliki pokok-pikiran yang terdapat dalam buku pedoman penulisan skripsi. Buku pedoman penulisan diterbitkan untuk mempermudah dosen pembimbing dan mahasiswa dalam penulisan skripsi.

1.1 Tujuan Pedoman Penulisan Skripsi

Penyusunan pedoman ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- a. Membantu mahasiswa dalam proses penulisan skripsi.
- b. Menjamin keseragaman format penulisan skripsi.
- c. Menjaga penelitian yang dilakukan sesuai dengan kaidah etis dalam penulisan karya ilmiah.

1.2 Pokok Pikiran Skripsi

1.2.1 Latar Belakang

Bagian ini memuat penjelasan mengenai alasan-alasan sebuah permasalahan atau fenomena yang layak untuk diteliti dan dicariakan penyelesaiannya. Dalam latar belakang dapat dimasukkan sejarah singkat objek yang diteliti, kerangka berpikir peneliti, atau hasil penelitian lain yang relevan dengan permasalahan yang diajukan. Selain itu, fakta-fakta yang relevan atau alasan-alasan (empiris, teknis) yang dianggap penting juga dapat dimasukkan untuk mendukung permasalahan penelitian yang diangkat. Namun demikian, uraian tidak boleh terlalu mendalam karena akan dibahas pada bagian yang sesuai.

1.2.2 Permasalahan

Masalah yang dikaji dalam skripsi cenderung pada masalah-masalah yang bersifat penerapan ilmu. Identifikasi masalah untuk skripsi dapat didasarkan atas informasi dari koran, majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, atau keadaan yang menarik. Topik tentang fenomena baru, penting untuk dipecahkan dan sebaiknya dianjurkan. Masalah lama yang masih kontroversi juga layak diteliti.

1.2.3 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka skripsi diharapkan dapat menjelaskan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian penelitian lain dengan topik yang sama. Peneliti tidak hanya diharapkan mengemukakan keterkaitannya saja, tetapi juga harus menyebutkan secara jelas persamaan dan perbedaan antara penelitiannya dengan penelitian lain dengan topik yang sama.

Pustaka yang dijadikan sumber acuan dalam tinjauan pustaka pada skripsi, seyogyanya menggunakan sumber pertama, dan dapat juga menggunakan sumber kedua (... dalam ...) jika terpaksa karena tidak mungkin memperoleh sumber pertama.

1.2.4 Metode Penelitian

Peneliti dituntut untuk menyebutkan apakah sudah ada upaya untuk memperoleh data penelitian secara akurat dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang valid. Dalam skripsi, penyimpangan penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pengumpulan data tidak harus dikemukakan.

Asumsi-asumsi yang dikemukakan dalam skripsi tidak harus diverifikasi dan tidak harus disebutkan keterbatasan keberlakuan. Dalam penelitian kuantitatif, skripsi dapat mencakup dua variabel saja (satu independen dan satu dependen). Dalam penelitian kualitatif, skripsi dapat ditulis berdasarkan studi kasus tunggal dan dalam satu lokasi saja.

1.2.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam kesimpulan skripsi harus berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dan dapat diverifikasi saat ujian skripsi. Pengajuan saran pada bagian akhir skripsi harus dilengkapi dengan argumentasi yang didukung oleh hasil penelitian dan pustaka yang digunakan. Hasil penelitian skripsi yang ditulis dalam bentuk artikel hendaknya diarahkan untuk dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang bermutu.

1.3 Kode Etik Penulisan Skripsi

Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perijinan terhadap bahan yang digunakan, dan menyebutkan sumber data atau *informan*.

Tujuan dari kode etik penulisan skripsi adalah mewujudkan atmosfir akademik yang menjunjung tinggi aspek moral, saling menghargai, saling peduli, jujur dan berdedikasi tinggi baik di luar maupun di dalam kampus. Selain itu, kode etik penulisan skripsi juga dapat mewujudkan atmosfir akademik yang menjunjung tinggi kebebasan berfikir, kemampuan mencipta, dedikasi dan bermoral dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan.

Peneliti harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan berupa pokok pikiran tertulis, kata, atau kalimat yang diambil dari sumber lain. Pemakaian bahan dari suatu sumber atau orang lain yang tidak disertai dengan rujukan dapat diidentikkan dengan pencurian.

Penulis karya ilmiah harus menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat. Plagiat merupakan tindak kecurangan yang berupa pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain, yang diakui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, penulis skripsi, wajib membuat dan mencantumkan pernyataan dalam skripsi, bahwa karyanya itu bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau karya orang lain.

Dalam menulis karya ilmiah, rujuk-merujuk dan kutip-mengutip merupakan kegiatan yang tidak dapat dihindarkan. Kegiatan ini amat dianjurkan, karena perujukan dan pengutipan akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

Penggunaan bahan dari suatu sumber (misalnya instrumen, bagan, gambar, dan tabel), peneliti sebaiknya meminta ijin kepada pemilik bahan tersebut. Permintaan ijin dilakukan secara tertulis. Jika pemilik bahan tidak dapat dijangkau, penulis harus menyebutkan sumbernya dengan menjelaskan apakah bahan tersebut diambil secara utuh, diambil sebagian, dimodifikasi, atau dikembangkan.

Nama sumber data atau *informan*, terutama dalam penelitian kualitatif, tidak boleh dicantumkan apabila pencantuman nama tersebut dapat merugikan sumber data atau *informan*. Sebagai gantinya, nama sumber data atau *informan* dinyatakan dalam bentuk kode atau nama samaran.

Pelanggaran terhadap kode etik pada penulisan sebuah karya ilmiah dapat membawa sanksi bagi pihak yang melanggarinya, antara lain berupa: teguran, skorsing, diberhentikan, dan tindakan lainnya yang dianggap perlu sesuai dengan keputusan pimpinan fakultas dan atau universitas dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

1.4 Bagian-bagian Skripsi

Penulisan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi, terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi sebagai laporan hasil penelitian dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

a. Bagian awal/depan skripsi.

1. Halaman Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Persetujuan
4. Halaman Pengesahan
5. Halaman Pernyataan Keaslian
6. Halaman Prakata
7. Halaman Abstrak
8. Halaman Daftar Isi
9. Halaman Daftar Tabel
10. Halaman Daftar Gambar
11. Halaman Daftar Lampiran
12. Halaman Daftar Singkatan/Simbol (bila ada)

b. Bagian inti/utama skripsi

1. Pendahuluan
2. Tinjauan Pustaka
3. Metode Penelitian
4. Hasil Penelitian (Hasil dan Pembahasan)
5. Penutup

Pada bagian inti skripsi akan dijelaskan lebih detail sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Masing masing pendekatan tersebut akan dijelaskan dalam bab yang terpisah yaitu bab III dan bab IV pada buku pedoman ini.

c. Bagian akhir skripsi

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-lampiran

1.5 Usulan Penelitian (Proposal) Skripsi

Proposal skripsi adalah draft awal skripsi yang terdiri atas 3 bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan,
2. Bab II Tinjauan Pustaka, dan
3. Bab III Metode Penelitian,
4. ditambah Bagian Awal (kecuali halaman sampul dan lembar pengesahan),
5. dan Bagian Akhir Skripsi.

Penulisan proposal merupakan bagian terintegrasi dari seluruh rangkaian penulisan skripsi. Oleh karena itu, proposal yang telah dinyatakan lulus dalam ujian proposal merupakan bagian dari skripsi. Proposal yang telah disetujui dalam ujian proposal tidak diperkenankan diganti oleh mahasiswa atau dosen. Perubahan substansi proposal mengakibatkan proposal yang telah lulus dinyatakan batal dan proposal baru (pengganti) harus diuji kembali.

Format, bentuk, huruf, font, dan susunan bab tunduk pada format penulisan skripsi secara keseluruhan. Pada proposal harus memuat frasa "**Usulan Penelitian Skripsi**" yang menjadi unsur pembeda dengan skripsi. Contoh halaman judul usulan penelitian dapat dilihat pada lampiran 2a, 2b, 2c dan lembar persetujuan usulan penelitian dapat dilihat pada lampiran 3a.

b. Bagian inti/utama skripsi

1. Pendahuluan
2. Tinjauan Pustaka
3. Metode Penelitian
4. Hasil Penelitian (Hasil dan Pembahasan)
5. Penutup

Pada bagian inti skripsi akan dijelaskan lebih detail sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Masing masing pendekatan tersebut akan dijelaskan dalam bab yang terpisah yaitu bab III dan bab IV pada buku pedoman ini.

c. Bagian akhir skripsi

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran-lampiran

1.5 Usulan Penelitian (Proposal) Skripsi

Proposal skripsi adalah draft awal skripsi yang terdiri atas 3 bab yaitu:

1. Bab I Pendahuluan,
2. Bab II Tinjauan Pustaka, dan
3. Bab III Metode Penelitian,
4. ditambah Bagian Awal (kecuali halaman sampul dan lembar pengesahan),
5. dan Bagian Akhir Skripsi.

Penulisan proposal merupakan bagian terintegrasi dari seluruh rangkaian penulisan skripsi. Oleh karena itu, proposal yang telah dinyatakan lulus dalam ujian proposal merupakan bagian dari skripsi. Proposal yang telah disetujui dalam ujian proposal tidak diperkenankan diganti oleh mahasiswa atau dosen. Perubahan substansi proposal mengakibatkan proposal yang telah lulus dinyatakan batal dan proposal baru (pengganti) harus diuji kembali.

Format, bentuk, huruf, font, dan susunan bab tunduk pada format penulisan skripsi secara keseluruhan. Pada proposal harus memuat frasa “**Usulan Penelitian Skripsi**” yang menjadi unsur pembeda dengan skripsi. Contoh halaman judul usulan penelitian dapat dilihat pada lampiran 2a, 2b, 2c dan lembar persetujuan usulan penelitian dapat dilihat pada lampiran 3a.

BAB II

BAGIAN AWAL SKRIPSI

2.1 Halaman Sampul

Halaman sampul dari skripsi harus mengikuti ketentuan perguruan tinggi, yang telah diatur secara detail oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Format halaman sampul adalah sebagai berikut.

- a. Sampul skripsi berwarna abu-abu.
- b. Tulisan menggunakan warna hitam.
- c. Sampul skripsi menggunakan karton (*hard cover*).

Yang harus ada dalam halaman sampul adalah sebagai berikut.

- a. Kata "Skripsi".
- b. Judul skripsi.
- c. Nama mahasiswa.
- d. Lambang Universitas Hasanuddin.
- e. Nama program studi/jurusan.
- f. Nama fakultas.
- g. Nama universitas.
- h. Nama kota tempat universitas dan tahun.

Halaman sampul hanya satu halaman dan contoh halaman sampul dapat dilihat di lampiran 1a, 1b, dan 1c.

2.2 Halaman Judul

Halaman judul hampir sama dengan halaman sampul yang dicetak di atas kertas HVS putih. Perbedaannya adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan skripsi (sebagai salah satu persyaratan ... dstnya).
- b. Kata "disusun dan diajukan oleh".
- c. Nomor induk mahasiswa (NIM).
- d. Kata "kepada".

Halaman judul juga hanya satu halaman dan contoh halaman judul dapat dilihat di lampiran 2d.

2.3 Halaman Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan merupakan halaman yang menunjukkan persetujuan pembimbing untuk diuji yang berisi berikut ini.

- a. Kata "Usulan Penulisan Skripsi" atau "Skripsi".
- b. Judul skripsi.
- c. Kata "disusun dan diajukan oleh".
- d. Nama mahasiswa dan NIM.
- e. Kata persetujuan "telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan (proposal) diuji (skripsi)".
- f. Kota dan tanggal.
- g. Kata "Pembimbing I dan Pembimbing II".
- h. Nama dan NIP Pembimbing I dan Pembimbing II.
- i. Kata "Ketua Jurusan (diisi sesuai jurusan masing-masing)".
- j. Nama dan NIP ketua program studi/jurusan.

Halaman persetujuan sama dengan halaman sampul dan halaman judul hanya satu halaman. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada lampiran 3a untuk proposal dan lampiran 3b untuk skripsi.

2.4 Halaman Lembar Pengesahan

Lembar pengesahan mencantumkan berikut ini.

- a. Kata "Skripsi".
- b. Judul skripsi.
- c. Kata "disusun dan diajukan oleh".
- d. Nama mahasiswa dan NIM.
- e. Kata-kata pengesahan.
- f. Kata "menyetujui" dan "dewan pengaji".
- g. Kata "No", "Nama Pengaji", "Jabatan", dan "Tanda Tangan".
- h. Daftar dewan pengaji beserta jabatan dan tanda tangannya.
- i. Nama program studi/jurusan, nama fakultas, dan nama universitas.
- j. Nama dan NIP ketua program studi/jurusan.

Lembar pengesahan dikeluarkan oleh jurusan setelah mahasiswa dinyatakan lulus dan memperbaiki skripsi sesuai arahan dari Dewan Pengaji. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada lampiran 4.

2.5 Halaman Pernyataan Keaslian

Halaman pernyataan keaslian merupakan halaman yang memuat ketegasan penulis bahwa naskah skripsi merupakan karya ilmiah penulis, bukan karya plagiasi atau mengandung plagiasi, serta penulis menjamin keasliannya. Contoh halaman orisinalitas dapat dilihat pada lampiran 5.

2.6 Halaman Prakata

Halaman ini diberi judul "PRAKATA" dan diletakkan di bagian tengah atas kertas. Prakata memuat berikut ini.

- a. Rasa syukur sehingga tulisan dapat disajikan,
- b. Ucapan terima kasih kepada pembimbing dan kepada pihak-pihak lain yang berhubungan langsung dengan proses penulisan skripsi.
- c. Kata penutup prakata.

Contoh halaman kata pengantar dapat dilihat pada lampiran 6.

2.7 Halaman Abstrak

Halaman ini diberi judul "ABSTRAK" yang dicetak tebal dan diletakkan di tengah atas bidang pengetikan (lihat lampiran 7). Selanjutnya diikuti judul skripsi yang ditulis di tengah dengan huruf tebal dan besar serta spasi tunggal. Judul skripsi dalam bahasa Indonesia mendahului judul skripsi dalam bahasa Inggris. Nama penulis skripsi ditulis di tengah dengan jarak 2 (dua) spasi dari judul skripsi. Nama dosen pembimbing disertakan di bawah nama penulis skripsi. Nama dosen pembimbing ditulis tanpa gelar dan Nomor Induk Pegawai (NIP).

Abstrak berisi tujuan atau motivasi penelitian, metode yang digunakan, serta hasil utama penelitian. Jumlah kata dalam abstrak berkisar antara 100-150 kata dalam satu paragraf dan panjangnya tidak lebih dari satu halaman. Abstrak disajikan baik dalam Bahasa Indonesia maupun dalam Bahasa Inggris.

Kata kunci perlu dicantumkan dalam abstrak, yang ditempatkan 2 (dua) spasi di bawah teks abstrak. Jumlah kata kunci berkisar tiga sampai lima kata/frasa. Kata kunci diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah.

2.8 Halaman Daftar Isi

Halaman ini diberi judul "DAFTAR ISI" dan diletakkan pada bagian atas kertas. Setiap tulisan yang ada pada halaman ini tidak diakhiri dengan titik. Poin-poin yang dimasukkan dalam daftar isi adalah sebagai berikut.

- a. "Halaman Sampul" sampai dengan 'Daftar Singkatan/Simbol'.
- b. Bab.
- c. Nomor bab.
- d. Judul bab yang ditulis dengan huruf besar.
- e. Nomor bab menggunakan huruf Romawi besar (I, II, III, ...dst) dan nomor sub bab ditulis dengan angka arab (1, 2, 3, ...dst), yang diawali dengan angka arab yang bersesuaian dengan nomor bab. Sub bab dan sub-sub bab (dan seterusnya) ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama ditulis dengan huruf besar.
- f. Daftar Pustaka.
- g. Lampiran.

Contoh daftar isi dapat dilihat pada lampiran 8a, 8b, dan 8c.

2.9 Halaman Daftar Tabel

Halaman daftar tabel diawali dengan judul "DAFTAR TABEL" ditulis dengan huruf besar dan tebal, serta diletakkan pada bagian atas kertas. Daftar tabel memuat semua tabel dalam teks. Poin-poin yang harus ada dalam daftar tabel adalah sebagai berikut.

- a. Nomor tabel.
- b. Judul tabel.
- c. Nomor halaman di mana tabel diletakkan dalam teks.

Nomor tabel terdiri atas dua angka dan di antara angka pertama dan kedua diberi titik. Angka pertama menunjukkan nomor bab yang bersesuaian dan angka kedua menunjukkan nomor tabel. Contoh: Tabel 4.5 berarti tabel tersebut terletak di bab 4 dan mempunyai nomor urut 5. Angka kedua pada nomor tabel dimulai dari angka 1 untuk setiap bab.

Jika ada tabel yang dicantumkan di luar bab, misalnya di lampiran, maka angka pertama dari nomor tabel menggunakan nomor urut setiap halaman baru dalam skripsi setelah bab penutup. Jadi bila bab 5 adalah penutup dan setelah bab penutup ada dua halaman baru (daftar pustaka dan lampiran), maka angka pertama nomor tabel dari tabel yang terletak di lampiran adalah 7.

Jarak penulisan antara judul "DAFTAR TABEL" dengan baris pertama adalah 2 spasi, begitu pula dengan jarak antara judul tabel dengan judul tabel berikutnya adalah 2 spasi, sedangkan jarak penulisan judul tabel yang terdiri dari lebih satu baris adalah 1 spasi. Contoh halaman daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 9.

2.10 Halaman Daftar Gambar

Halaman daftar gambar atau grafik diawali dengan judul "DAFTAR GAMBAR" ditulis dengan huruf besar dan tebal, diletakkan di bagian tengah atas kertas. Daftar gambar memuat semua gambar yang ada dalam skripsi. Poin-poin yang perlu dimuat dalam daftar gambar adalah sebagai berikut.

- a. Nomor gambar.
- b. Judul gambar.

- c. Nomor halaman gambar di mana gambar itu diletakkan.

Cara pemberian nomor gambar dan pengetikan dalam halaman daftar gambar mengikuti aturan yang sama seperti pada halaman daftar tabel. Contoh halaman daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 10.

2.11 Halaman Daftar Lampiran

Halaman daftar lampiran diawali dengan judul “DAFTAR LAMPIRAN”, ditulis dengan huruf kapital dan tebal, diletakkan di bagian tengah atas kertas. Daftar lampiran memuat semua lampiran yang ada dalam skripsi. Hal-hal yang perlu ada di dalam daftar lampiran adalah sebagai berikut.

- a. Nomor lampiran.
- b. Judul lampiran.
- c. Nomor halaman di mana lampiran itu diletakkan.

Cara pemberian nomor lampiran berbeda dengan tabel dan gambar. Nomor lampiran hanya menggunakan satu angka tanpa pemisahan titik dan diurut sesuai urutan nomor angka arab. Untuk cara pengetikan di dalam daftar lampiran mengikuti aturan seperti di halaman daftar tabel. Contoh halaman daftar lampiran dapat dilihat pada lampiran 11.

2.12 Halaman Daftar Singkatan/Simbol (bila ada)

Halaman daftar singkatan memuat hal-hal berikut.

- a. Singkatan
- b. Istilah
- c. Simbol, dan sebagainya.

Cara penulisannya memakai dua lajur. Lajur pertama mencantumkan singkatan (ditulis dengan huruf besar) dan lajur kedua memuat keterangan lajur pertama (ditulis dengan huruf kecil, kecuali kata pertama). Penulisan daftar singkatan diurut menaik berdasarkan abjad huruf pertama (*ascending*).

BAB III

BAGIAN INTI SKRIPSI

(PENDEKATAN KUANTITATIF)

Bagian inti skripsi adalah bagian dari skripsi yang merupakan hasil karya ilmiah seorang mahasiswa, yang terdiri dari beberapa bab. Jumlah bab antara skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif berbeda (perbedaan mendetail mengenai hal ini akan dibahas pada bab ini dan bab empat). Hal lain yang perlu diperhatikan pada bagian inti adalah rangkaian kata untuk menyampaikan informasi yang disajikan dalam skripsi hendaknya teliti, singkat, padat, jelas, tajam dan relevan serta konsisten. Pada bab ini akan dijelaskan secara detail penulisan skripsi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian jenis ini, umumnya, menggunakan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang merupakan salah satu contoh tipe penelitian yang menggunakan paradigma positivistik.

Penulisan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi, terutama ditujukan untuk kepentingan masyarakat akademik. Laporan untuk masyarakat akademik cenderung bersifat teknis, berisi apa yang diteliti secara lengkap, mengapa hal itu diteliti, cara melakukan penelitian, hasil-hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian isinya disajikan secara lugas dan objektif. Format laporan cenderung baku, mengikuti ketentuan dari perguruan tinggi atau suatu kelompok masyarakat akademik.

Berdasarkan pemikiran di atas, isi dan sistematika skripsi, sebagai laporan hasil penelitian kuantitatif dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kegunaan Penelitian
 - 1.4.1 Kegunaan Teoretis
 - 1.4.2 Kegunaan Praktis
 - 1.4.3 Kegunaan Kebijakan (bila ada)
- 1.5 Ruang Lingkup Penelitian (bila ada)
- 1.6 Definisi dan Istilah/*Glossarium* (bila ada)
- 1.7 Organisasi/Sistematika (bila diperlukan)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori dan Konsep, Tinjauan Empirik, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Tempat dan Waktu
- 3.3 Populasi dan Sampel
- 3.4 Jenis dan Sumber Data
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.7 Instrumen Penelitian

3.8 Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

5.3 Keterbatasan Penelitian

3.1 Bab I Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, (6) definisi istilah dan atau glossarium, dan (7) organisasi/sistematika penulisan.

3.1.1 Latar Belakang

Di dalam bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik maupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalam latar belakang masalah ini dipaparkan secara ringkas hasil-hasil penelitian terkait, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

3.1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampakkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dari subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

3.1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan.

3.1.4 Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pernyataan pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub-bab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat dan diperolehnya sasaran hasil penelitian, baik dihubungkan dengan perkembangan bidang ilmu yang diteliti – kegunaan teoretis – (penemuan konsep baru, pengembangan konsep yang sudah ada, penemuan teori baru, atau pengembangan teori sebelumnya), berguna bagi pihak terkait – kegunaan praktis, maupun dihubungkan dengan pengambilan kebijakan – kegunaan kebijakan.

3.1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ada penelitian yang sangat luas lingkupnya bila dilihat dari cakupan wilayah, rentang waktu, atau aspek dan sektornya yang tidak mungkin diteliti secara keseluruhan karena beberapa pertimbangan. Menyadari hal ini, peneliti perlu menjelaskan ruang lingkupnya. Lingkup dan batasan penelitian akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Penelitian yang wilayahnya hanya satu kecamatan misalnya, kesimpulannya tentu saja hanya berlaku di kecamatan tersebut.

3.1.6 Definisi Istilah dan *Glossarium* (bila ada)

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat di dalam skripsi.

Kriteria bahwa suatu istilah mengandung konsep pokok adalah jika istilah tersebut terkait erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam arti tidak diuraikan asal-usulnya. Definisi istilah lebih dititik beratkan pada pengertian yang diberikan oleh peneliti. Definisi di sini berbeda dengan definisi operasional dalam penelitian kuantitatif yang menjelaskan bagaimana suatu variabel dapat diukur secara operasional.

3.1.7 Organisasi/Sistematika (jika diperlukan)

Skripsi adalah karya ilmiah yang komprehensif dan ditulis dalam jumlah halaman yang banyak. Agar penguji dan pembaca dengan mudah dapat memahami isinya, maka perlu dijelaskan struktur organisasi atau sistematikanya. Bagian ini menjelaskan secara garis besar isi setiap bab, sub-bab serta anak sub bab berikut rangkaian hubungan satu dengan lainnya. Membaca organisasi atau sistematika skripsi, pembaca sejak awal sudah dapat memperoleh gambaran garis besar isi skripsi.

3.2 Bab II Tinjauan Pustaka

Dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah haruslah menggunakan pengetahuan ilmiah(i Ilmu) sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib mengkaji teori-teori dari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang dipaparkan dalam Bab II (Tinjauan Pustaka)

Tinjauan pustaka memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoretis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang telah diajukan dalam Bab I. Untuk dapat memberikan deskripsi teoretis terhadap variabel yang diteliti, maka diperlukan adanya tinjauan teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi atas hipotesis yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian dengan hasil kajian mengenai temuan penelitian yang relevan. Pembahasan terhadap hasil penelitian tidak dilakukan secara terpisah dalam satu sub-bab tersendiri.

Bahan-bahan tinjauan pustaka dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Akan lebih baik, jika tinjauan pustaka dan telaah terhadap temuan temuan penelitian didasarkan pada sumber kepustakaan pertama, yaitu bahan pustaka yang isinya bersumber pada temuan penelitian. Sumber kepustakaan kedua dan seterusnya dapat dipergunakan sebagai penunjang.

Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua kriteria, yakni (1) prinsip kemutakhiran (kecuali untuk penelitian historis) dan (2) prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran penting karena ilmu berkembang dengan cepat. Sebuah teori yang efektif pada suatu periode, mungkin sudah ditinggalkan pada periode berikutnya. Dengan prinsip kemutakhiran, peneliti dapat berargumentasi berdasar teori-teori yang pada waktu itu dipandang paling representatif. Hal serupa berlaku juga terhadap telaah laporan-laporan penelitian. Prinsip relevansi diperlukan untuk menghasilkan tinjauan pustaka yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.1 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan alur yang menggambarkan proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk hubungan antar variabel yang diteliti dan cara pengukurannya serta hasil penelitian yang diharapkan. Tujuan utama dari kerangka penelitian adalah memberikan arah dan fokus penelitian secara efektif yang didasarkan pada hasil kajian teoretik dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Kerangka penelitian ini menjelaskan alasan pemilihan suatu variabel penelitian dan bagaimana hubungan antar variabel penelitian yang dikembangkan dalam model penelitian yang akan diteliti. Manfaat utama dari kerangka penelitian yang jelas adalah peneliti dapat dengan jelas membangun hipotesis-hipotesis penelitian yang akan diuji.

3.2.2 Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, sub-bab hipotesis penelitian boleh tidak dicantumkan dalam skripsi penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dan tinjauan empirik, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dan kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka dan empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Namun secara teknis, hipotesis penelitian dicantumkan dalam Bab II (Bab Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis – jika menggunakan hipotesis).

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Sebelum pernyataan hipotesis, sebaiknya didahului oleh minimal 3 (tiga) paragraph. Paragraph pertama adalah teori yang mendasari, paragraph kedua adalah penelitian empiris terdahulu, dan paragraph ketiga berisi rasionalisasi peneliti sampai pada hipotesis yang dirumuskan. Pembentukan paragraph tunduk pada pedoman penulisan bahasa Indonesia yang baik yaitu minimal 2 kalimat. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat

pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

3.3 Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup (1) rancangan penelitian, (2) tempat dan waktu, (3) populasi dan sampel, (4) jenis dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) variabel penelitian dan definisi operasional, (5) instrumen penelitian, dan (6) analisis data.

3.3.1 Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian non-eksperimental, bahasan dalam sub bab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian, unit analisis, dan horizon waktu penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survei, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Di samping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.3.2 Tempat dan Waktu

Untuk penelitian lapangan harus disebutkan tempat dan kondisi wilayah, serta waktu pelaksanaan penelitian. Uraikan tempat dan kondisi wilayah penelitian yang diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi. Jika perlu disertakan peta lokasi. Alasan-alasan seperti dekat rumah peneliti, pernah bekerja di tempat itu atau peneliti mengenal baik orang-orang kunci, harus dihindari.

3.3.3 Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan* atau subjek tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel, dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya. Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan Sampel adalah (a) identifikasi dan batasan batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) besarnya sampel, serta prosedur dan teknik pengambilan sampel.

3.3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian berhubungan dengan sumber data dan pemilihan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Jenis data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu data subyek, data fisik, dan data dokumenter, sedangkan sumber data terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti memilih jenis dan sumber data yang paling tepat atau sesuai dengan penelitian yang dilakukannya.

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data disesuaikan dengan jenis dan sumber data penelitian yang terdiri atas penelitian yang menggunakan data sekunder, menggunakan metode survei, atau metode observasi. Pengumpulan data menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Data yang terkumpul harus disimpan dan diadministrasikan sebaik mungkin, yang memudahkan verifikasi data saat ujian skripsi.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan ijin penelitian, menemui pejabat yang berwenang, dan hal lain yang sejenis tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkhan dalam proses pelaksanaan penelitian.

3.3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati. Secara tidak langsung, definisi operasional itu mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Contoh definisi operasional dan variabel “kinerja keuangan” adalah rasio rasio keuangan yang umum dipakai dalam mengukur kinerja, misalnya ROA (*return on assets*), ROI (*return on investment*).

Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan, karena teramatinya konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh peneliti lain.

3.3.7 Instrumen Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu, barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data, atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan.

3.3.8 Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya, ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik non parametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan, dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah ketepatan teknik analisisnya, bukan kecanggihannya.

Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih, dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik non-parametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik non parametrik tidak menuntut persyaratan tertentu.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya *SPSS for Windows*.

3.4 Bab IV Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, penulisan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Jika memungkinkan, dapat ditambahkan pembahasan atas temuan penelitian. Isi pembahasan adalah justifikasi mengapa hipotesis diterima atau ditolak. Uraian kedua bagian tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

3.4.1 Deskripsi Data

Kata "deskripsi data" bukan merupakan judul sub bab karena pada bagian ini diuraikan masing-masing variabel yang telah ditemui. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam sub-bab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah atau tujuan penelitian.

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun, bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Hipotesis penelitian dapat dikemukakan sekali lagi dalam bab ini, dan masing-masing diikuti dengan hasil pengujian serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dan perhitungan statistik.

3.4.3 Pembahasan

Jika memungkinkan, pembahasan atas temuan-temuan penelitian dapat ditambahkan. Alasannya, pembahasan mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah (1) menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan

penelitian, (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan (4) memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (jika ada).

Upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Pengintegrasian temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan jalan menjelaskan temuan-temuan penelitian dalam konteks khasanah ilmu yang lebih luas. Hal ini dilakukan dengan membandingkan temuan temuan penelitian yang diperoleh dengan teori, dan temuan empiris lain yang relevan. Hal ini tidak berarti mengulang uraian yang telah ada di dalam Bab II.

Membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan temuan penelitian lain yang relevan akan mampu memberikan taraf kredibilitas yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian. Tentu saja, suatu temuan akan menjadi lebih dipercaya bila didukung oleh hasil penelitian orang lain. Namun, sebaiknya tidak hanya hasil penelitian yang mendukung penelitian saja yang dibahas dalam bagian ini. Pembahasan justru akan menjadi lebih menarik jika di dalamnya dicantumkan juga temuan orang lain yang berbeda, dan pada saat yang sama peneliti mampu memberikan penjelasan teoretis ataupun metodologis bahwa temuannya memang lebih akurat.

Pembahasan hasil penelitian menjadi lebih penting manakala hipotesis penelitian yang diajukan ditolak. Banyak faktor yang menyebabkan sebuah hipotesis ditolak. Pertama, faktor non-metodologis, seperti adanya intervensi variabel lain sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, karena kesalahan metodologis, misalnya instrumen yang digunakan tidak sahih atau kurang reliabel. Dalam pembahasan, perlu diuraikan lebih lanjut letak ketidaksempurnaan instrumen yang digunakan. Penjelasan tentang kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang ada akan menjadi salah satu pijakan untuk menyarankan perbaikan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Pembahasan hasil penelitian juga bertujuan untuk menjelaskan perihal modifikasi teori atau menyusun teori baru. Hal ini penting jika penelitian yang dilakukan bermaksud menelaah teori. Jika, teori yang dikaji ditolak sebagian hendaknya dijelaskan bagaimana memodifikasinya, dan penolakan terhadap seluruh teori harus disertai dengan rumusan teori baru.

3.5 Bab V Penutup

Pada Bab V atau bab terakhir dari skripsi dimuat tiga hal pokok, yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

3.5.1 Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

3.5.2 Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika peneliti lain hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Di samping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik.

3.5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam skripsi. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak bisa dihindarkan dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan prosedural, teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan. Faktor kemalasan peneliti tidak boleh menjadi keterbatasan penelitian.

BAB IV

BAGIAN INTI SKRIPSI

(PENDEKATAN KUALITATIF)

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya.

Penulisan hasil penelitian kualitatif harus memiliki fokus yang jelas. Fokus dapat berupa masalah, objek evaluasi, atau pilihan kebijakan. Penulisan hasil penelitian kualitatif harus memiliki struktur dan bentuk yang koheren yang dapat memenuhi maksud yang tercermin dalam fokus penelitian.

Gaya penulisan hasil penelitian kualitatif tidak menggunakan model tunggal. Gaya penulisan dapat bersifat formal, nonformal, atau gabungan keduanya. Hasil penelitian yang ditulis dengan gaya formal memuat hal-hal pokok pada bagian awal, kemudian menunjukkan aspek-aspek yang dianggap penting yang dipaparkan beserta contoh-contoh dari data. Hasil penelitian bergaya nonformal, misalnya berisi paparan sebuah cerita yang diakhiri dengan kesimpulan.

Sistematika skripsi, hasil penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari tiga bagian utama: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Jumlah bab pada penelitian kualitatif boleh menyesuaikan dengan luasnya obyek, dalamnya kajian, dan sudut pandang penelitian.

Alfernatif 1 (Format Baku 1)

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Konteks Penelitian atau Latar Belakang
- 1.2 Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kegunaan Penelitian
 - 1.4.1 Kegunaan Teoretis
 - 1.4.2 Kegunaan Praktis
 - 1.4.3 Kegunaan Kebijakan (bila ada)
- 1.5 Definisi dan Istilah/*Glossarium* (bila ada)
- 1.6 Organisasi/Sistematika

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori dan Konsep, Tinjauan Empirik, dan Kerangka Pemikiran (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Rancangan Penelitian
- 3.2 Kehadiran Peneliti
- 3.3 Lokasi Penelitian
- 3.4 Sumber Data
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data
- 3.6 Teknik Analisis Data

- 3.7 Pengecekan Validitas Data
- 3.8 Tahap-tahap Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

Alternatif 2 (Format Bebas)

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Konteks Penelitian atau Latar Belakang
- 1.2 Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kegunaan Penelitian
 - 1.4.1 Kegunaan Teoretis
 - 1.4.2 Kegunaan Praktis
 - 1.4.3 Kegunaan Kebijakan (bila ada)
- 1.5 Definisi dan Istilah/*Glossarium* (bila ada)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori dan Konsep, Tinjauan Empirik, dan Kerangka Pemikiran (bila diperlukan).

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya yang diorganisasikan sesuai dengan topik-topik tertentu dalam cakupan fokus penelitian.

Jumlah bab disesuaikan dengan jumlah topik yang dianggap penting/signifikan dalam cakupan fokus penelitian.

BAB ... PENUTUP

Bagian inti dari skripsi penelitian kualitatif diakhiri dengan bab Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Pada bab pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

4.1.1 Konteks Penelitian (Latar Belakang)

Bagian ini memuat uraian tentang latar belakang penelitian, untuk maksud apa penelitian ini dilakukan dilihat dari sisi teoretis dan/atau pengambilan kebijakan. Karena itu, perlu diuraikan posisi dan kontribusi penelitian ini dihubungkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Gambaran singkat tentang fenomena dan masalah yang akan diteliti juga perlu diungkap, baik berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maupun penelitian pendahuluan.

4.1.2 Fokus Penelitian (Rumusan Masalah)

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi (penelitian) pendahuluan di lapangan.

4.1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Sasaran hasil ini merupakan *output* dan deskripsi, analisis, dan interpretasi yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian.

4.1.4 Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian, terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam sub-bab kegunaan penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat dan diperolehnya sasaran hasil penelitian, baik dihubungkan dengan perkembangan bidang ilmu yang diteliti (penemuan konsep baru, pengembangan konsep yang sudah ada, penemuan teori baru, atau pengembangan teori sebelumnya) maupun dihubungkan dengan pengambilan kebijakan.

4.2 Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan terhadap landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, dan berakhir dengan suatu "teori".

4.3 Bab III Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan validitas temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4.3.1 Rancangan Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan rancangan atau desain penelitian yang digunakan untuk setiap jenis penelitian. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid, sesuai dengan karakteristik pendekatan dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu, juga dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah

etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, partisipatoris, penelitian tindakan, atau penelitian kelas.

4.3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam tulisan hasil penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau *informan*.

4.3.3 Lokasi Penelitian

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi, serta bagaimana peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya letak geografis, bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program, dan suasana sehari-hari. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti, kurang tepat jika mengutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

4.3.4 Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjaringan data dengan keterangan yang memadai, uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan *informan* penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan *informan* itu, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya, data dijaring dari *informan* yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*).

Istilah pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif harus digunakan dengan penuh kehati-hatian. Dalam penelitian kualitatif, tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin, bukan untuk melakukan rampatan (generalisasi). Pengambilan sampel dikenakan pada situasi, subjek, *informan*, dan waktu.

4.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauhmana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini. Selain itu, dikemukakan cara-cara untuk memastikan keabsahan data dengan triangulasi dan waktu yang diperlukan dalam pengumpulan data.

4.3.6 Analisis Data

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengembangan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan statistik non-parametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

4.3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperlukan, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasikan kepada sumbernya (*confirmability*).

4.3.8 Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan hasil penelitian.

4.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta deskripsi informasi lainnya (misalnya yang berasal dari dokumen, foto, rekaman video, dan hasil pengukuran). Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, metafora dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Paparan data yang memuat informasi yang berasal dari pengamatan dan wawancara yang dianggap menonjol dapat dilihat pada Contoh 1 dan Contoh 2.

Contoh 1**Paparan Informasi dari Wawancara**

Masyarakat di desa Pandansari Lor memiliki tradisi gotong-royong yang kuat, antara lain dilaksanakannya "minguan" dan "gugur gunung" yang dipimpin oleh pamong desa. Hal ini diceritakan oleh Pak Marso, seorang tokoh masyarakat setempat yang juga salah satu keturunan ketujuh dari "Bedah Krawang" di desa ini, sebagai berikut.

"Minguan" yang dilaksanakan tanpa upah untuk kepentingan desa diwajibkan bagi pemilik tanah gogol tiap minggu untuk memperbaiki tempat-tempat seperti jalan, sungai, atau kuburan. Sedangkan, "gugur gunung" berlaku untuk semua penduduk di desa ini. "Minguan" dan "gugur gunung" telah dilaksanakan secara turun-temurun sejak merdeka.

Berdasarkan keterangan Pak Marso ini dapat disimpulkan bahwa ikatan sosial warga desa Pandansari Lor kuat sekali dan sudah mengakar cukup lama.

Contoh 2**Paparan Informasi dari Pengamatan**

Pengaturan tempat duduk yang terpisah juga terjadi ketika dilaksanakan pengajian di rumah Pak Ikhsan. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan suasana tersebut.

Semua jamaah sedang duduk di ruang tamu dan ruang keluarga, di atas permadani. Ibu-ibu yang sebagian adalah istri-istri dosen menempati ruang tengah, dekat kamar tidur. Ada sembilan orang ibu yang duduk di tempat itu.

Dengan demikian terdapat norma yang ketat di daerah ini, khususnya yang menyangkut pergaulan antara pria dan wanita.

Sumber: Universitas Negeri Malang (2003:26)

Selain itu, bab ini juga memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan-teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dan temuan-teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

4.5 Bab V Penutup

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut, serta keterbatasan penelitian, dan juga saran-saran atau rekomendasi yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut.

BAB V

BAGIAN AKHIR SKRIPSI

5.1 Daftar Pustaka

Aturan penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut:

- (1) memuat sumber pustaka yang dirujuk dalam skripsi;
- (2) sumber pustaka yang dicantumkan dalam daftar pustaka haruslah sumber yang digunakan dalam catatan pustaka (kutipan), bukan seluruh sumber yang dipakai penulis tetapi tidak pernah digunakan untuk kutipan (catatan pustaka);
- (3) disajikan dengan urutan sumber secara alfabetis dan kronologis atau dengan kata lain disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama (kecuali nama-nama Tionghoa) dan tanpa nomor urut;
- (4) jika penulisannya tidak termuat dalam satu baris, digunakan baris kedua dan seterusnya, yang diawali menjorok ke dalam sepuluh ketukan dari sembir (*margin*) kiri (bentuk paragraf bergantung, *hanging paragraph*).

Penjelasan yang lebih lengkap dapat dilihat pada bagian Tata Cara Pengacuan dan Pengutipan.

5.2 Lampiran

Bagian ini digunakan untuk memberi informasi tambahan yang dapat berbentuk tabel, gambar, dokumen, atau bentuk lainnya yang sifatnya hanya melengkapi uraian yang telah disajikan dalam skripsi. Ada beberapa yang wajib dilampirkan dalam usulan penelitian dan skripsi yaitu biodata, peta teori, dan kuesioner (untuk metode survei).

Biodata berisi identitas penulis, riwayat pendidikan, riwayat prestasi, dan pengalaman hidup lainnya. Contoh format biodata dapat dilihat pada lampiran 12. Untuk peta teori, dibuat dalam bentuk tabel yang minimal terdiri atas 5 kolom seperti terlihat pada lampiran 13.

BAB VI

TATA CARA PENULISAN NASKAH

Bab ini menjelaskan tata cara penulisan skripsi yang berhubungan dengan jenis bahan dan ukuran kertas naskah, tata cara pengetikan naskah, teknik penulisan naskah, dan bahasa yang digunakan dalam penulisan.

6.1 Bahan dan Ukuran

Bahan dan ukuran mencakup bahan naskah, bahan sampul, dan ukuran kertas naskah.

6.1.1 Bahan Naskah

Bahan naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gram, berwarna putih dengan menggunakan tinta berwarna hitam pada satu muka (tidak bolak-balik). Bila diperlukan, gambar, skema, foto, dan peta dapat dicetak berwarna dengan pemilihan warna yang kontras dan jelas.

6.1.2 Bahan Sampul

Bahan sampul dibuat dari kertas *buffalo* atau yang sejenis, diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik. Warna sampul berwarna abu-abu dengan tinta hitam.

6.1.3 Ukuran Naskah

Ukuran naskah sesuai dengan ukuran kertas A4 (21 x 29,7 cm). Ukuran kertas perlu diperhatikan karena ada ukuran kertas A4s (21,5 x 29,7 cm) yang berbeda ukurannya dengan ukuran kertas A4.

6.2 Tata Cara Pengetikan Naskah

Tata cara pengetikan meliputi hal-hal yang berhubungan dengan jenis huruf, ukuran huruf, modus huruf, spasi, batas sembir (*margin*), nomor dan letak halaman, pengisian ruang tulis, dan pencetakan/penggandaan.

6.2.1 Jenis Huruf

Naskah skripsi diketik dengan menggunakan aplikasi komputer program pengolah kata (*word processor*). Huruf yang digunakan adalah *Arial*.

6.2.2 Ukuran Huruf

Secara keseluruhan ukuran huruf yang digunakan adalah *Arial* 11, namun untuk bagian-bagian skripsi tertentu menggunakan huruf berbeda, sebagaimana yang tertera di bawah ini.

Ukuran	Bagian Skripsi
12	Judul bab; nama dan NIM peneliti pada halaman sampul, tujuan skripsi, kata “disusun dan diajukan oleh”, dan “kepada” pada halaman judul.
10	Kutipan langsung dari sumber rujukan, catatan kaki, dan sumber tabel/gambar.
14	Judul skripsi dan judul halaman skripsi bagian depan, nama jurusan, nama fakultas dan nama universitas, kota, dan tahun pada halaman sampul dan halaman judul.
18	Kata “skripsi” pada halaman sampul dan judul serta lembar pengesahan; kata “lembar persetujuan”

6.2.3 Modus Huruf

Penggunaan huruf normal, miring (*italic*) dan tebal (*bold*), sesuai dengan ketentuan di bawah ini.

Modus	Bagian Skripsi
Normal	Teks induk, abstrak bahasa Indonesia, kata kunci, tabel, gambar, bagan, lampiran
Miring	Kata non Indonesia (bahasa asing dan bahasa daerah), istilah yang belum lazim, bagian penting, dan bagian pada daftar pustaka yaitu judul buku/hama jurnal/nama majalah/nama surat kabar
Tebal	Judul bab, sub bab, sub-sub bab

6.2.4 Spasi

Penggunaan spasi adalah berbeda-beda untuk setiap bagian yang ada pada skripsi (lihat lampiran 14). Ketentuan mengenai spasi dalam pengetikan dapat dilihat pada uraian berikut.

Spasi	Bagian Skripsi
1	Keterangan gambar/tabel, judul gambar/tabel yang lebih dari satu baris, catatan kaki, teks abstrak, baris kedua dan seterusnya dari satu pustaka pada daftar pustaka
1,5	Jarak antara baris dalam tabel
2	Teks skripsi bagian inti, jarak antara judul sub bab dengan awal teks, jarak antara nomor bab dengan judul bab, jarak dari satu pustaka dengan pustaka lainnya pada daftar pustaka, dan jarak antara paragraf.
3	Jarak akhir teks dengan judul sub bab berikutnya, jarak tabel/gambar dengan sebelum atau sesudah teks
4	Jarak antara judul bab dengan awal teks

6.2.5 Batas Sembir (*margin*)

Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas diatur dengan jarak sebagai berikut. Tepi atas 3 cm, tepi kiri 4 cm, tepi bawah 3,5 cm, dan tepi kanan 3 cm. Ilustrasi dapat dilihat pada lampiran 15.

6.2.6 Nomor dan Letak Halaman

Nomor halaman dicetak di kanan atas, di luar batas sembir. Pada halaman pertama (awal) setiap bab nomor halaman diletakkan pada bagian tengah bawah.

Untuk bagian awal skripsi, pemberian nomor halaman menggunakan angka kecil Romawi (i, ii, iii, ...dst). Halaman awal dimulai dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman pra kata, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar singkatan/simbol (bila ada).

Untuk bagian inti dan akhir skripsi, pemberian nomor halaman menggunakan angka arab (1, 2, 3, ...dst). Halaman inti skripsi dimulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian (hasil dan pembahasan), penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

6.2.7 Pengisian Ruang Tulis

Ruang tulis, yaitu bagian halaman yang terdapat di sebelah dalam batas sembir, sedapat mungkin diisi penuh, artinya penulisan dimulai dari batas sembir kiri sampai ke batas sembir kanan, tanpa ada ruang yang terbuang. Pengecualian atas hal tersebut berlaku jika akan memulai alinea baru, persamaan, daftar, rincian ke bawah, gambar, sub-judul atau hal-hal yang khusus.

6.2.8 Pencetakan/Penggandaan

Naskah dicetak dengan mesin pencetak (*printer*) bukan *dot matrix* di atas kertas HVS 80 gram ukuran A4 (21 x 29,7 cm), berwarna putih dengan menggunakan tinta berwarna hitam. Penggandaan atas naskah menggunakan fotokopi yang bersih dengan ukuran kertas yang sama dengan aslinya.

6.3 Teknik Penulisan

6.3.1 Angka dan Lambang Bilangan

Lambang bilangan dituliskan dengan angka jika berhubungan ukuran (panjang, luas, isi, berat), satuan ukuran, nilai uang, atau yang dipakai untuk menandai nomor jalan, rumah, dan kamar pada alamat yang bukan pada dokumen resmi. Contoh: 60 kg atau 60 kilogram.

Bilangan yang menunjukkan jumlah dituliskan dengan huruf bila dapat dinyatakan tidak lebih dari dua kata, kecuali yang menunjukkan rincian dituliskan dengan angka. Contoh: sebanyak 21 data, terdiri atas lima belas komponen. Penulisan "21" ditulis angka karena lebih dari dua kata (dua puluh satu) sedangkan penulisan "15" ditulis huruf karena tidak lebih dari dua kata (lima belas). Angka tidak boleh ditulis pada awal kalimat karena awal kalimat harus menggunakan huruf kapital.

Bilangan yang mendapatkan akhiran –an dituliskan serangkai dengan unsur yang terdekat bila dinyatakan dengan huruf atau digunakan tanda hubung (-) bila dinyatakan dengan angka. Contoh: angkatan 60-an.

Kata bilangan tingkat dituliskan serangkai dengan unsur yang terdekat bila dinyatakan dengan huruf, dituliskan dengan tanda hubung (-) bila dinyatakan dengan angka arab, atau dapat dinyatakan dengan angka romawi. Contoh: kedua belas atau ke-12 atau XII.

Penulisan kata dalam tanda kurung dari angka tidak diperkenankan kecuali dokumen resmi, seperti akta, kuitansi, wesel pos, dan cek dapat menggunakan angka dan huruf sekaligus. Berikut ini adalah contoh yang salah: 5 (lima), 100 (seratus).

6.3.2 Pemakaian Tanda Titik, Koma, Titik Koma, dan Titik Dua

Tanda titik digunakan untuk (a) singkatan gelar, misal S.E., (b) singkatan nama orang, misal R.A. Damayanti, (c) singkatan kata yang menggunakan huruf kecil, misal a.n., serta (d) angka yang menyatakan jumlah untuk memisahkan ribuan, jutaan, misal 12.000 orang, dan seterusnya.

Tanda titik **tidak** digunakan untuk (a) singkatan umum yang menggunakan huruf kapital seluruhnya, misal DPR, (b) singkatan lambang kimia, satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang, misal cm, Rp, (c) akhir judul bab/subbab, ilustrasi, atau tabel, misal 1.1 Latar Belakang, Tabel 2 Frekuensi Kehadiran, (d) akhir angka digit lebih dari satu angka, serta (e) akhir tanggal surat, nomor surat, pokok surat, lampiran surat, sifat surat, atau alamat penerima surat.

Tanda koma digunakan untuk (a) perincian yang lebih dari dua unsur, (b) setelah nama orang yang diikuti gelar, (c) setelah kausa pertama pada kalimat majemuk setara

berlawanan, (d) setelah anak kalimat yang mendahului induk kalimat pada kalimat majemuk bertingkat, (e) setelah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, (f) pemisah alamat yang ditulis berurutan, serta (g) mengapit keterangan tambahan. Tanda koma tidak digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang didahului induk kalimat.

Tanda titik koma digunakan untuk (a) memisahkan klausa dalam kalimat majemuk setara yang tidak menggunakan kata penghubung, (b) membedakan perincian yang lebih kecil, yang menggunakan tanda koma, dan (c) perincian yang berupa klausa yang ditulis dalam suatu senarai (daftar).

Tanda titik dua digunakan untuk memisahkan rincian yang mengikuti klausa lengkap. Contoh-contoh yang lebih detail atas penggunaan tanda titik, koma, titik koma, dan titik dua dapat dilihat pada buku Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar yang ditulis oleh Yulianto (2011).

6.3.2 Paragraf dan Awal Kalimat

Penulisan skripsi hendaknya mengikuti struktur paragraf yang benar. Paragraf adalah kumpulan beberapa kalimat yang membentangkan satu kesatuan pokok pikiran, atau mengandung satu tema dan kesatuan susunan. Sebuah paragraf sekurang-kurangnya terdiri dari kalimat topik dan kalimat penjelasan.

Paragraf baru dimulai dari ketukan ke 7 dari batas sembir kiri. Bilangan, lambang atau rumus kimia yang mengawali suatu kalimat tidak diperkenankan. Kata sambung tidak boleh menjadi awal paragraf seperti sedangkan, dengan, dari, walaupun, dan sebagainya.

6.3.3 Judul Bab, Sub Judul Bab, Sub-sub Judul Bab, dan seterusnya

Judul digunakan untuk kepala bab yang ditulis pada halaman baru. Tulisan BAB dan nomornya ditulis dengan huruf besar dan angka Romawi yang ditebalkan, dan diletakkan di tengah halaman tepat pada sembir atas. Judul juga selengkapnya ditulis dengan huruf besar yang ditebalkan, dan diletakkan di tengah halaman dengan jarak satu spasi “ganda” di bawah tulisan BAB, tanpa diakhiri dengan titik. Penulisan bab dan judul bab menggunakan huruf *Arial* 12 ditebalkan. Kalimat pertama sesudah judul dimulai dengan alinea baru, 4 spasi “tunggal” di bawah baris akhir dari judul.

Sub judul bab dan sub-sub judul bab yang mengikutinya ditulis di sebelah kiri dengan huruf kecil dan tebal, kecuali huruf pertama pada setiap kata harus ditulis dengan huruf besar. Sub judul tanpa diberi garis bawah dan tidak diakhiri dengan titik. Contoh penulisan sub judul dan sub-sub judul pada bab IV sebagai berikut.

Sub judul bab

4.1 Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Parepare

Sub-sub judul bab

4.1.1 Visi Dinas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Parepare

6.3.4 Perincian ke bawah

Jika pada penulisan naskah perlu ada perincian yang harus disusun ke bawah, maka tata cara penulisannya adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai tanda urut rincian dipakai angka atau huruf abjad sesuai dengan derajat rinciannya, diikuti oleh tanda titik atau diapit tanda kurung tanpa titik.
- b. Jika rincian tidak cukup ditulis dalam 1 baris, maka huruf pertama baris kedua dan seterusnya ditulis tepat di bawah huruf pertama baris pertama.

- c. Penggunaan tanda selain angka dan huruf tidak dibenarkan, seperti: tanda *bullets*; tanda hubung (-); tanda pagar (#); bintang (*); atau tanda lainnya.

6.3.5 Letak Simetris

Letak gambar, tabel, persamaan, judul bab harus ditulis simetris terhadap sembilir kiri dan kanan ruang tulis.

6.3.6 Persamaan

Tanda urut persamaan yang berbentuk rumus matematika, dan lain-lainnya ditulis dengan angka arab di dalam tanda kurung dan ditempatkan merapat ke sembilir kanan.

Contoh:

$$Y = a + \beta x + \varepsilon \quad (1)$$

6.3.7 Tabel

Tabel adalah uraian dalam bentuk kolom dan baris yang sistematik dan ringkas. Pembaca akan lebih mudah memahami suatu pernyataan dalam skripsi jika menggunakan tabel.

Judul tabel diletakkan di bagian atas tabel dan diawali tulisan Tabel beserta nomor urutnya, dengan angka arab dan tanda titik, hanya huruf pertama dan kata pertama yang ditulis huruf kapital dan tidak diakhiri tanda titik. Keseluruhan judul ini ditempatkan merapat ke sembilir kiri di atas tabel, dan jika lebih dari 1 baris maka baris ke-2 dan seterusnya ditulis mulai tepat di bawah huruf pertama nama judul dengan jarak 1 spasi. Satuan tidak boleh dicantumkan dalam judul tabel.

Contoh:

Tabel 4.1 Daftar Harga Pokok Produksi Perusahaan ABC Tahun 2010

Tabel harus utuh, tidak boleh dipenggal oleh pergantian halaman. Jika karena panjang tabel melampaui satu halaman, maka bagian awal tabel dimulai pada baris pertama suatu halaman. Pada halaman lanjutannya harus dicantumkan kata Lanjutan Tabel diikuti nomor tabel, tanpa disertai judulnya lagi, tetapi nama-nama kolom tabel harus ditulis kembali.

Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara kolom yang satu dan yang lainnya cukup tegas, dapat dibuat dengan atau tanpa garis pemisah kolom. Jarak antar baris adalah 1½ spasi, sedangkan jika lajur tidak cukup ditulis dalam 1 baris dalam kolom yang bersangkutan, maka jarak antar baris dalam satu lajur adalah 1 spasi.

Jika tabel lebih lebar dari ukuran lebar kertas naskah yang A4, maka harus dibuat memanjang kertas yang dalam aplikasi komputer disebut *landscape*. Bagian atas tabel diletakkan di sebelah kiri kertas atau di sisi jilidan. Tabel yang dikutip dari sumber lain harus dinyatakan, dengan cara menulis sumbernya pada akhir judul tabel, seperti cara pengacuan sumber pustaka dalam uraian. Bilamana masih diperlukan keterangan tambahan, ia dapat diletakkan di bawah tabel.

Tabel diketik simetri terhadap sembilir kiri kanan dan terhadap teks di atas dan di bawahnya dengan jarak masing-masing 3 spasi. Tabel yang terdiri atas lebih dari 2 halaman atau harus dilipat ditempatkan pada lampiran.

Teks dalam tabel harus ringkas, tetapi informatif. Teks tidak perlu berupa kalimat, tetapi cukup kata atau istilah yang mudah diketahui. Satuan seperti m, kg, dapat ditempatkan dalam kepala tabel.

6.3.8 Gambar

Selain teks, uraian skripsi dapat berupa gambar. Yang termasuk gambar adalah bagan, grafik, peta, foto, konfigurasi. Judul gambar diletakkan 2 spasi di bawah gambar, diawali dengan tulisan Gambar dan angka arab serta tanda titik. Selanjutnya, ditulis judul gambar dengan huruf kapital pada huruf awal kata pertama saja, tanpa diakhiri tanda titik. Keseluruhan judul ini ditempatkan simetris di atas gambar, dan jika lebih dari satu baris maka baris ke 2 dan seterusnya ditulis mulai tepat di bawah huruf pertama nama judul dengan jarak antar baris 1 spasi. Di bawah gambar di tulis sumbernya.

Gambar tidak boleh dipenggal; jika terpaksa karena ukuran gambar lebih luas dari 1 halaman A4, maka gambar dapat menggunakan kertas A3 lalu dilipat rapi. Bila gambar dilukis memanjang halaman naskah, maka bagian atas gambar diletakkan di sebelah kiri di sisi jilidan.

Keterangan gambar ditulis pada tempat-tempat yang lowong dalam gambar dan tidak pada halaman lain. Skala pada grafik dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi. Gambar yang dibuat di atas kertas grafik tidak dibenarkan, demikian pula jika kemudian kertas grafik ini ditempelkan pada kertas naskah. Untuk kurva hubungan linear, skala pada sumbu x dan y ditetapkan sedemikian rupa, sehingga ada kesesuaian antara kemiringan (*slope*) dengan persamaan regresinya.

Foto dapat hitam-putih atau berwarna disisipkan dalam uraian. Gambar beserta judulnya dibuat simetris terhadap semir kiri kanan, dan terhadap teks di atas dan di bawahnya dengan jarak masing-masing 3 spasi.

Gambar yang dikutip dari sumber lain harus dinyatakan sumbernya, dengan menuliskannya pada akhir judul gambar, seperti cara pengacuan sumber pustaka dalam uraian.

6.4 Bahasa

6.4.1 Bahasa yang Dipakai

Bahasa yang dipakai untuk skripsi adalah bahasa Indonesia, ragam baku dengan gaya bahasa keilmuan yang berciri antara lain sebagai berikut.

- a. Bernada formal, bernalar, dan objektif.
- b. Gagasan atau paham dikomunikasikan secara lugas, jelas, ringkas dan tepat. Istilah atau ungkapan yang dipakai tidak bermakna ganda.
- c. Lazim dipakai titik pandang nara ketiga dengan kalimat berbentuk pasif. Oleh karena itu, tidak digunakan kata ganti orang pertama atau kedua seperti saya, aku, kami, kita, engkau, peneliti dan lain-lainnya. Pada penyajian ucapan, terima kasih dalam prakata, saya diganti dengan peneliti. Namun, cara penulisan tersebut tidak berlaku dalam tulisan kualitatif, karena kehadiran peneliti dalam tulisan penting diungkapkan.
- d. Dihindari ungkapan-ungkapan yang berlebihan, mubazir, dan emosional.
- e. Berbentuk prosa dengan corak pemaparan (eksposisi).
- f. Kalimat dan paragraf tidak terlalu panjang.
- g. Format dan tata cara penulisan harus konsisten.

Bahasa asing dapat dipakai untuk penulisan skripsi atas usulan mahasiswa dan dosen pembimbing yang disetujui ketua jurusan.

6.4.2 Istilah

Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang telah diindonesiakan. Pengindonesiaan istilah asing berpedoman kepada Pedoman Umum Pembentukan istilah (Lampiran II Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 27 Agustus 1975, No. 0196/U/1975).

Jika terpaksa harus memakai istilah asing, istilah ini ditulis dengan huruf miring. Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan, asal konsisten. Pada penggunaannya yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing diapit tanda kurung dengan huruf miring. Jika istilah baru ini cukup banyak jumlahnya, sebaiknya dibuatkan daftar istilah pada lampiran.

BAB VII

TATA CARA PENGACUAN DAN PENGUTIPAN

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua peneliti, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut, dengan menyelipkan kata **dan** atau **and** di antara kedua nama tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama pertama dari penulis tersebut diikuti dengan **dkk.** atau **et al.**. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama penerbit, nama lembaga, atau alamat situs. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda, dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titik koma sebagai tanda pemisahnya. Acuan yang tidak bertahun terbit, bagian tahun terbit tersebut diganti dengan kata *Tanpa Tahun* dengan kedua "t" kapital.

7.1 Cara Merujuk Catatan Pustaka

Untuk menuliskan kutipan, baik kutipan langsung, maupun kutipan tak langsung, diperlukan aturan-aturan yang disebut catatan pustaka. Catatan pustaka dicantumkan di dalam uraian (teks). Singkatan *ibid.* (dari *ibidem*, yang artinya pada tempat yang sama), *op.cit* (dari *opere citato*, yang berarti telah dikutip lebih dahulu), ataupun *loc.cit.* (dari *loco citato*, yang berarti pada tempat yang dikutip) sebaiknya **tidak digunakan**.

7.1.1 Kutipan Langsung

Aturan penulisan catatan pustaka untuk kutipan langsung adalah sebagai berikut:

- (1) kutipan langsung yang kurang dari empat baris atau kurang dari 40 kata dimasukkan dalam uraian, yang berarti berjarak dua spasi dan diapit oleh tanda petik ("...") serta
- (2) kutipan langsung yang terdiri atas empat baris atau lebih atau lebih dari 40 kata ditempatkan secara terpisah, yaitu di bawah uraian yang ditulis satu spasi antarbaris dan menjorok ke dalam sepanjang 5-7 ketuk dari sembir (margin) kiri atau menjorok seperti awal paragraf.

Jika dalam uraian nama pengarang disebutkan, nama tersebut langsung diikuti tahun penerbitan pustaka ataupun diikuti nomor halaman yang ditempatkan di antara tanda kurung. Antara tahun dengan nomor halaman dipisahkan dengan tanda titik dua, tanpa jarak satu ketukan. Penulisan nama pengarang dilakukan dengan menyebut nama akhir.

Contoh:

- (a) Anthony dan Govindarajan (2005:85) menyimpulkan "*budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi".
- (b) Neuman (2000:84) menarik kesimpulan berkaitan dengan penyajian hasil penelitian sebagai berikut.

The postmodernist argues that the knowledge about social life created by a researcher may be better communicated through a skit or musical piece than by a scholarly journal article. Its value lies in telling its story that may stimulate experiences within the people who read or encounter it. Postmodernism is anti elitist and rejects the use of science to predict and to make policy decisions. Postmodernists oppose those who use positivist science to reinforce power relations and bureaucratic forms of control over people.

Jika nama pengarang tidak disebutkan sebelumnya, nama pengarang itu disebutkan di belakang sesudah uraian yang dikutip. Nama itu diikuti tahun terbit buku yang dipisahkan dengan tanda koma, kemudian jika diperlukan dapat diikuti nomor halaman yang dipisahkan dengan titik dua. Seluruhnya dituliskan di antara tanda kurung.

Contoh:

Kesimpulan dari definisi tersebut adalah “*budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi” (Anthony dan Govindarajan, 1990:123).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal (“...”).

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah “terdapat kecenderungan semakin banyak ‘campur tangan’ pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan” (Soewignyo, 1991:101).

Jika dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang, maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik.

Contoh:

“postmodernist ... focus on the text (event) of daily (everyday) life on local knowledge, on detail, on the contingent, on personal testimony, on direct experience of individuals and communities” (Rosenau, 1992:83).

Jika kalimat yang dibuang di akhir kalimat, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

“Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, atau bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar” (Sim, 1995:315).

Jika terdapat beberapa buku yang dijadikan acuan, yang ditulis oleh seorang pengarang pada tahun yang sama di belakang, tahun terbitan dipakai huruf a, b, c, dan seterusnya (bukan kapital).

Contoh:

- (a) McCoy et al. (2005a) mengatakan “... important to test acceptance based on cultural dimensions”
- (b) “This article reviews the most popular conceptualization of National Culture and offers suggestions for improvements in measurement” (McCoy et al., 2005b).

7.1.2 Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung atau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis, bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks.

Contoh kutipan buku:

Schick (2002:20) menambahkan bahwa peranan legislatif dalam proses anggaran masih merupakan sebuah kontroversi.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya.

Contoh kutipan buku:

Peranan legislatif dalam proses anggaran masih merupakan sebuah kontroversi (Schick, 2002:20).

7.2 Cara Menulis Daftar Rujukan (Pustaka)

Daftar rujukan merupakan daftar pustaka yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca, akan tetapi tidak dikutip, tidak dicantumkan dalam Daftar Rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan. Pada dasarnya, unsur yang ditulis dalam Daftar Rujukan secara berturut-turut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal, dan nama tengah, tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul, termasuk anak judul (sub-judul), (4) volume, nomor edisi dan halaman, (5) kota tempat penerbitan, dan (6) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti koma, nama awal (**disingkat atau tidak disingkat, tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah**), diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya harus dicantumkan dalam daftar rujukan.

7.2.1 Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Strunk, W. Jr. dan White, E.B. 1979. *The Elements of Style* (3rd ed.). NewYork: Macmillan.

Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama, dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya, yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Cornet, L. dan Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues* 1985. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

Cornet, L. dan Weeks, K. 1985b. *Planning Career Ladders: Lessons from the States*. Atlanta, GA: Career Ladder Clearinghouse.

7.2.2 Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Seperti menulis rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed.) jika ada satu editor dan (Eds.) jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Ishikawa, K. (Ed). 1986. *Guide to Quality Control*. White Plains, N.Y: Kraus International Publications.

Manski, F.d an Garfinkel, I. (Eds). 1992. *Evaluating Welfare and Training Programs*. London: Harvard University Press.

7.2.3 Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti menulis nama biasa, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan miring, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung

Contoh:

Hartley, J.T., Harker, J.O. dan Walsh, D.A. 1980. Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory. Dalam L.W. Poon (Ed.), *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (hlm. 239-252). Washington, D.C.: American Psychologioal Association.

Hasan, M.Z. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

7.2.4 Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring, dan huruf awal dari setiap katanya ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa, nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman dari artikel tersebut.

Contoh:

Ball, R.d an Brown, P. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6: 159-178.

7.2.5 Rujukan dari Artikel dalam Jurnal dari CD-ROM

Penulisannya di daftar rujukan sama dengan rujukan dari artikel dalam jurnal cetak ditambah dengan penyebutan CD-ROMnya dalam kurung.

Contoh:

Krashen, S., Long, M. dan Scarella, R. 1979. Age, Rate and Eventual Attainment in Second Language Acquisition. *TESOL Quarterly*, 13: 573-82 (CD-ROM: *TESOL Quarterly- Digital*, 1997).

7.2.6 Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap huruf awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Sastradipoera, K. 27 November, 2002. Misteri Huruf 'K' yang Tak Terpecahkan. *Harian Pikiran Rakyat*, hlm 1.

Sudjarwadi. 25 Juli, 2009. Kearifan Lokal Indonesia Diakui Internasional. *Kedaulatan Rakyat*, hlm 5.

7.2.7 Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar-kecil dicetak miring dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.

7.2.8 Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak miring, diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2005 tentang Perimbangan Keuangan Negara dan Daerah. 2005. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.

7.2.9 Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggungjawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak miring, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggungjawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

7.2.10 Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata Tanpa tahun.

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C. dan Razavieh, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief Furchan*. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.

7.2.11 Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak miring diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Damayanti, R.A. 2010. *Hubungan Keagenan Pemerintahan Daerah dalam Konteks Anggaran: Sebuah Agenda Rekonstruksi*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

7.2.12 Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak miring, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan dalam ..", nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Kartasasmita, G. 2004. *Budaya Politik dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*. Makalah disajikan dalam Kongres IV dan Seminar Nasional Perhimpunan Sarjana Administrasi Indonesia (PERSADI), Lembaga Administrasi Negara, Jakarta, 1 Desember.

Karim, Z. 1987. *Tata Kota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tata Kota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

7.2.13 Rujukan dari Internet berupa Karya Individual

Nama penulis ditulis seperti rujukan dan bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul karya tersebut (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan di akses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S., Carr, L. dan Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990-95: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).

7.2.14 Rujukan dari Internet berupa Artikel dan Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dan bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Griffith, A.I. 1995. Cordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000);

7.2.15 Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dan bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (dicetak miring) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), dan diakhiri dengan alamat *e-mail* sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diakses, di antara tanda kurung.

Contoh:

Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).

7.2.16 Rujukan dari Internet berupa *E-mail* Pribadi

Nama pengirim (jika ada) dan disertai keterangan dalam kurung (alamat email pengirim), diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik isi bahan dicetak miring, nama yang dikirim disertai keterangan dalam kurung (alamat *e-mail* yang dikirim).

Contoh:

Davis, A. (a.davis@uwts.edu.au). 10 Juni 1996. *Learning to Use Web Authoring Tools*. E-mail kepada Alison Hunter (huntera@usq.edu.au).

Naga, Dali S. (ikip-jkt@indo.net.id). 1 Oktober 1997. *Artikel untuk JIP*. E-mail kepada Ali Saukah (jippi@mlg.ywcn.or.id).

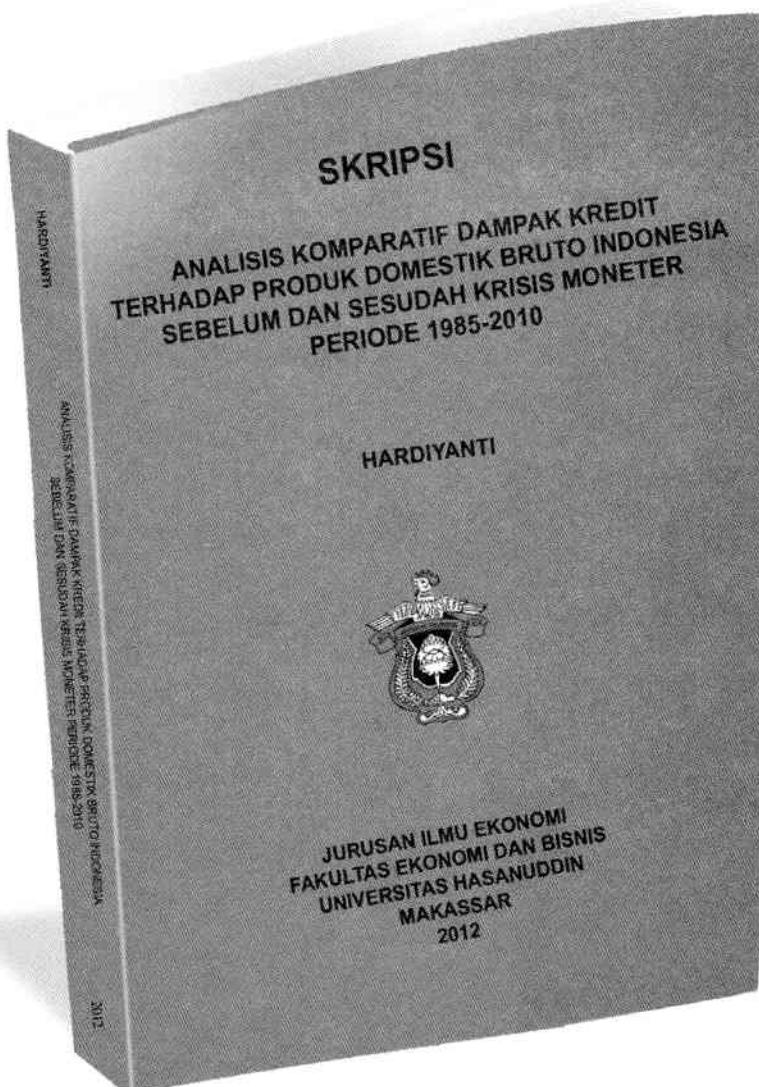
DAFTAR PUSTAKA

- Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2008. *Buku Pedoman Tesis dan Disertasi*. Malang.
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. 2006. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Edisi Keempat. Makassar.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>).
- Universitas Negeri Malang. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi Keempat. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan, dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Yulianto, Bambang. 2011. *Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Cetakan Kedua. Surabaya: Unesa University Press.

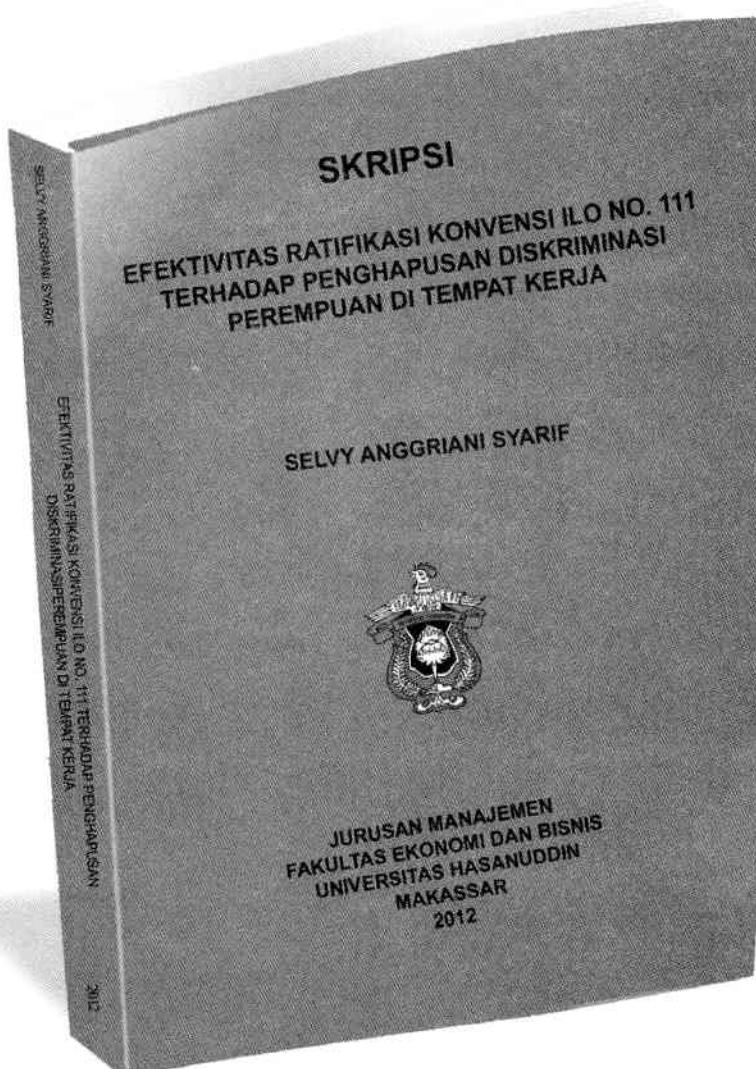
DAFTAR PUSTAKA

- Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2008. *Buku Pedoman Tesis dan Disertasi*. Malang.
- Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin. 2006. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Edisi Keempat. Makassar.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (<http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>).
- Universitas Negeri Malang. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Edisi Keempat. Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan, dan Sistem Informasi bekerja sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Yulianto, Bambang. 2011. *Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Cetakan Kedua. Surabaya: Unesa University Press.

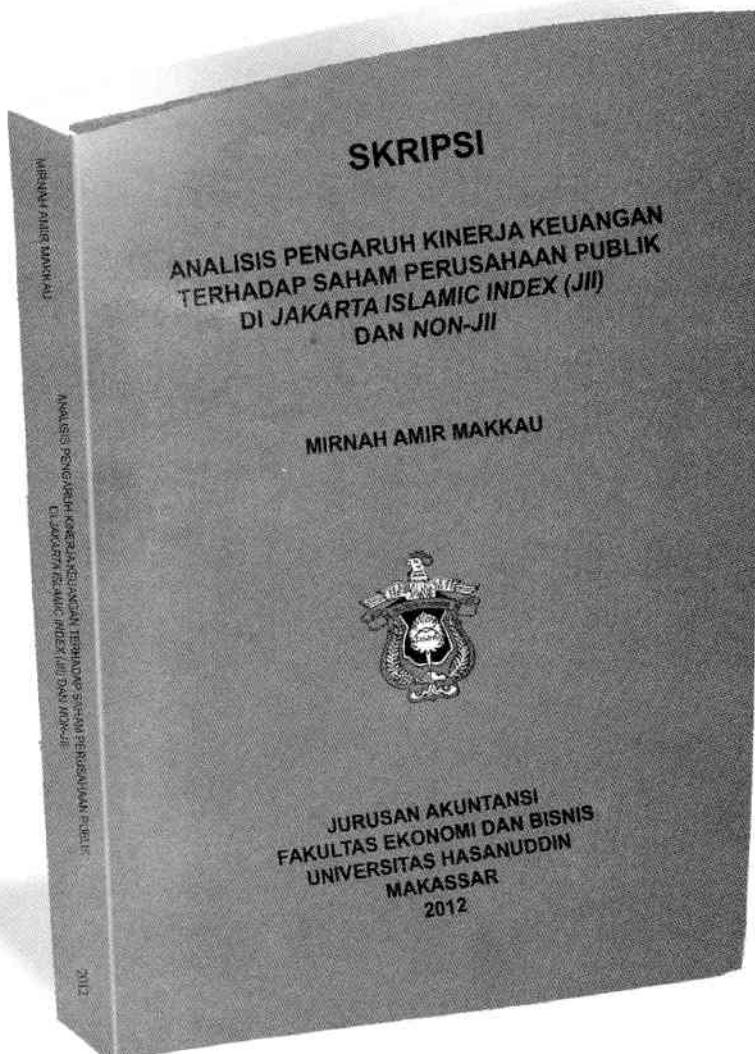
Lampiran 1a: Contoh Halaman Sampul Skripsi (Jurusan Ilmu Ekonomi)



Lampiran 1b: Contoh Halaman Sampul Skripsi (Jurusan Manajemen)



Lampiran 1c: Contoh Halaman Sampul Skripsi (Jurusan Akuntansi)



Lampiran 2a: Contoh Halaman Judul Usulan Penelitian Jurusan Ilmu Ekonomi

USULAN PENELITIAN SKRIPSI

PENGARUH INDIKATOR KOMPOSIT INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

**YUNITA MAHRANY
A11108293**



kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

Lampiran 2b: Contoh Halaman Judul Skripsi

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN UANG DI INDONESIA PERIODE 1999-2008

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

RAMDHAN ARAFAT
A11105035



kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2009**

Lampiran 3a: Contoh Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi

USULAN PENELITIAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 1997-2011

disusun dan diajukan oleh

**MULIANA
A11108257**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 10 April 2012

Pembimbing I

Dr. Agussalim, S.E., M.Si.
NIP 196708171991031006

Pembimbing II

Dr. Muh. Syarkawi Rauf, S.E., M.S.E.
NIP 197807012005011002

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Hj. Rahmatia, S.E., M.A.
NIP 196306251987032001

Lampiran 3b: Contoh Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Skripsi

USULAN PENELITIAN SKRIPSI

PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SALEWANGAN KABUPATEN MAROS

disusun dan diajukan oleh

**HAFSIAH HABIBIE
A21108315**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 10 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ria Mardiana, S.E., M.Si.
NIP 196705181992032001

Fauziah Umar, S.E., M.S.
NIP 1961071319870222001

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

Lampiran 3c: Contoh Lembar Persetujuan Usulan Penelitian Skripsi

USULAN PENELITIAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT REPORTLAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**EDWIN PAULUS SUTANTO
A31108314**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 10 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin, S.E., M.Soc.Sc., Ak.
NIP 196312101990021001

Haeril, S.E., Ak.
NIP 196310051991031002

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

Lampiran 3d: Contoh Lembar Persetujuan Skripsi

SKRIPSI

PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PAJAK PADA PT SEMEN TONASA KABUPATEN PANGKEP

disusun dan diajukan oleh

**KAMALIA
A31108878**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 10 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yohanis Rura, S.E., M.S.A., Ak.
NIP 196111281988111001

Asri Usman, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196510181994121001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.
NIP 196305151992031003

Lampiran 4: Contoh Lembar Pengesahan

SKRIPSI

PENGARUH CITRA MEREK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN PRODUK OLI PELUMAS PT PERTAMINA (PERSERO) ENDURO 4T DI MAKASSAR

disusun dan diajukan oleh

DYAH AYU ANISHA PRADIPTA
A211 08 266

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 Mei 2012** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ismail Pabo., S.E., M.Si.	Ketua	1
2.	Abd. Razak Munir, S.E., M.Si., M. Mktg.	Sekertaris	2
3.	Dra. Hj. Nuraeni Kadir, M.Si.	Anggota	3
4.	Drs. Armaya Sida, M.Si.	Anggota	4
5.	Dra. Hj. Djumidah Maming, M.Si.	Anggota	5

Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Muhammad Yunus Amar, S.E., M.T.
NIP 196204301988101001

Lampiran 5: Contoh Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : _____

NIM : _____

jurusan/program studi : _____

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, _____

Yang membuat pernyataan,



Materai
Rp 6.000

Tanda Tangan

Nama Terang

Lampiran 6: Contoh Prakata

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak/Ibu X sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujuhan kepada Bapak/Ibu Y sebagai pimpinan PT Z atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Bapak/Ibu A sebagai kepala bagian akuntansi pada PT Z beserta staf bagian akuntansi yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Juni 2012.

Peneliti

Lampiran 7: Contoh Abstrak

ABSTRAK**Pengaruh Citra Merek Terhadap Loyalitas Konsumen Produk Oli Pelumas PT Pertamina (Persero) Enduro 4T di Makassar*****Effect of Brand Image on Consumer Loyalty of the Pertamina's Lubricant Oil Enduro 4T in Makassar***

Dyah Ayu Anisha Pradipta
Muhammad Ismail Pabo
Abd. Razak Munir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh citra merek (*brand image*) terhadap loyalitas konsumen produk oli pelumas PT Pertamina (Persero) Enduro 4T di Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak terkait dengan produk enduro 4T. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel citra merek yang terdiri dari dimensi citra pembuat, citra pemakai, dan citra produk secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel loyalitas konsumen pada tingkat signifikansi 5 persen. Citra pembuat tidak berpengaruh terhadap loyalitas konsumen, citra pemakai berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen, dan citra produk tidak berpengaruh terhadap loyalitas konsumen. Sebesar 8,1 persen variasi dalam variabel loyalitas konsumen dijelaskan oleh variasi dalam variabel citra merek yang digunakan dalam model ini, sisanya sebesar 91,9 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata kunci: citra merek, citra pembuat, citra pemakai, citra produk, loyalitas konsumen.

This research aims to analyze the effect of brand image on consumer loyalty of the Pertamina's lubricant product, Enduro 4T in Makassar. Data used in this research were obtained from questionnaires (primary) and a few observations and interviews with parties related to the product, Enduro 4T. Research findings show that the variables of brand image which are corporate image, user image, and product image simultaneously affect on costumer loyalty at 5 percent level of significant. Corporate image was not significant affect on customer loyalty, user image was significant affect on customer loyalty, and product image was not significant influence on customer loyalty. Of 8,1 percent of variation in consumer loyalty is explained by variation in brand image that used in the model, while the rest of 91,9 percent is explained by other variables.

Keyword: *Brand image, corporate image, user image, product image, consumer loyalty*

Lampiran 8a: Contoh Daftar Isi (Pendekatan Kuantitatif)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.4.3 Kegunaan Kebijakan (bila ada)	7
1.5 Ruang Lingkup Batasan Penelitian (bila ada)	7
1.6 Definisi dan <i>Glossarium</i> (bila ada)	8
1.7 Organisasi/Sistematika	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.2 Tinjauan Empirik	19
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Hipotesis (bila diperlukan)	27
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Instrumen Penelitian	34
3.7 Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40

	54
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
5.3 Keterbatasan Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

Lampiran 8b: Contoh Daftar Isi (Pendekatan Kualitatif – Format Baku)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Konteks Penelitian atau Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.4.3 Kegunaan Kebijakan (bila ada)	7
1.6 Definisi dan <i>Glossarium</i> (bila ada)	7
1.7 Organisasi/Sistematika	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.2 Tinjauan Empirik	19
2.3 Kerangka Pemikiran (jika diperlukan)	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Kehadiran Peneliti	31
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Analisis Data	33
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	34
3.8 Tahap-tahap Penelitian	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
 BAB V PENUTUP	 55

	56
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
5.3 Keterbatasan Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

Lampiran 8c: Contoh Daftar Isi (Pendekatan Kualitatif – Format Bebas)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN/SIMBOL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Konteks Penelitian atau Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis	5
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
1.4.3 Kegunaan Kebijakan (bila ada)	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	9
2.2 Tinjauan Empirik	19
2.3 Kerangka Pemikiran (jika diperlukan)	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.2 Kehadiran Peneliti	31
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Analisis Data	33
3.7 Pengecekan Validitas Temuan	34
3.8 Tahap-tahap Penelitian	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 40
 BAB ... PENUTUP	 55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56

5.3 Keterbatasan Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

Lampiran 9: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
.3.1 Indikator Variabel Laten	70
4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	76
4.2 Nilai Indeks Kesesuaian SEM	94
5.1 Demografi Responden Penelitian	99
5.2 Statistik Deskriptif Norma Subjektif (NS)	103
5.3 Statistik Deskriptif Budaya Penghindaran Ketidakpastian (BPK)	106
5.4 Statistik Deskriptif Budaya Maskulinitas/Femininitas (BMF)	109

Lampiran 9: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Variabel Laten	70
4.1 Klasifikasi Variabel Penelitian	76
4.2 Nilai Indeks Kesesuaian SEM	94
5.1 Demografi Responden Penelitian	99
5.2 Statistik Deskriptif Norma Subjektif (NS)	103
5.3 Statistik Deskriptif Budaya Penghindaran Ketidakpastian (BPK)	106
5.4 Statistik Deskriptif Budaya Maskulinitas/Femininitas (BMF)	109

Lampiran 10: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Sistem-Sistem Informasi di Fungsi-Fungsi Organisasi	14
2.2 Sistem ERP	20
2.2 <i>Theory of Reasoned Action</i>	25
2.3 <i>Technology Acceptance Model (Original)</i>	33
2.4 <i>Technology Acceptance Model (Parsimoni)</i>	35
2.5 <i>Technology Acceptance Model 2 (TAM2)</i>	37
2.6 TAM Dengan Anteseden-Anteseden Persepsi Kemudahan Penggunaan	38

Lampiran 11: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	225
2	Peta Teori	226
3	Kuesioner	247
4	Statistik Deskriptif	251

Lampiran 12: Format Biodata

BIODATA

Identitas Diri

Nama : _____
Tempat, Tanggal Lahir : _____
Jenis Kelamin : _____
Alamat Rumah : _____
Telpon Rumah dan HP : _____
Alamat *E-mail* : _____

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
- Pendidikan Nonformal

Riwayat Prestasi

- Prestasi Akademik
- Prestasi Nonakademik

Pengalaman

- Organisasi
- Kerja

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, _____.

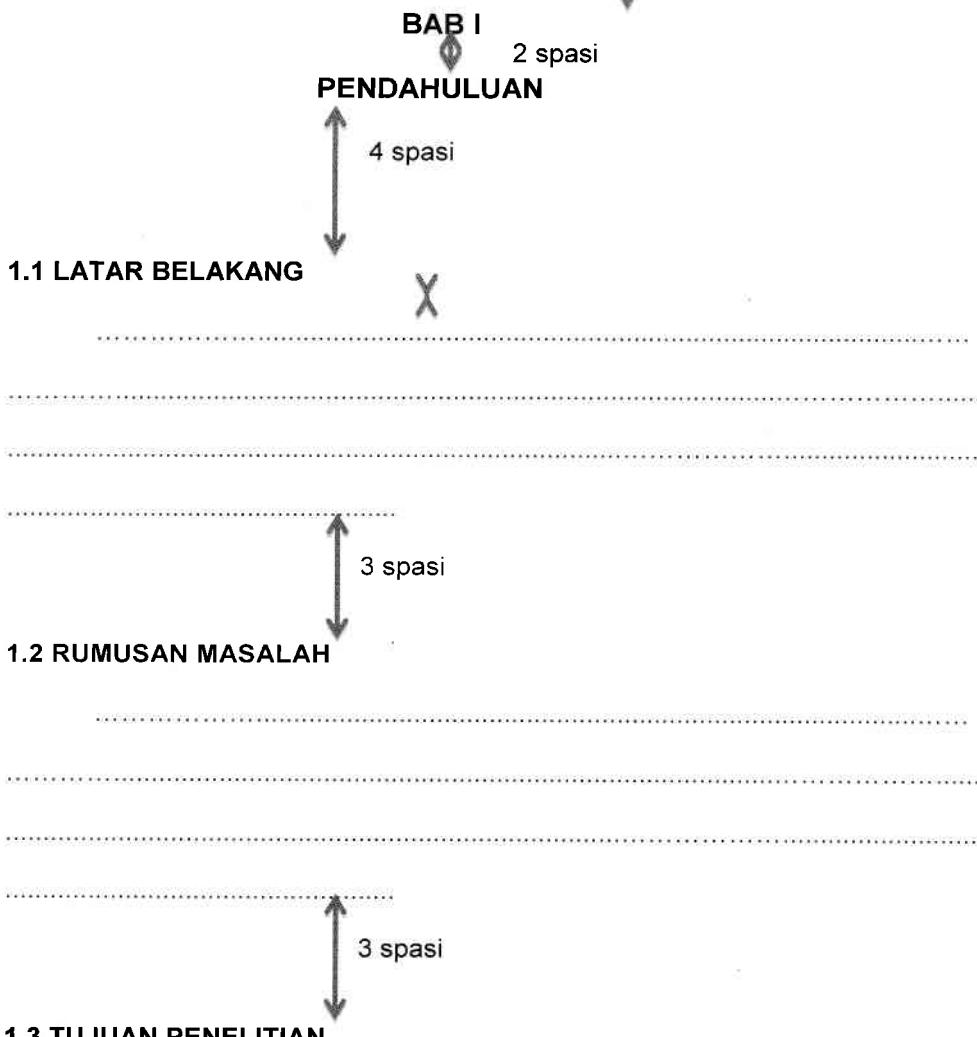
Lampiran 13: Contoh Peta Teori

PETA TEORI

No.	Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian/ Isi Buku
1.	Davis, F.D., 1989, <i>Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology</i> .	Membangun pengukuran konstruk persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan untuk mendapatkan pengukuran yang lebih baik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan sistem teknologi penerimaan dengan menggunakan dua studi empiris.	1. Teori keyakinan sendiri (<i>self-efficacy theory</i>) 2. Paradigma biaya manfaat (<i>cost-benefit paradigm</i>) 3. Adopsi dari inovasi-inovasi (<i>adoption of innovations</i>) 4. Evaluasi dari laporan-laporan informasi (<i>evaluation of information reports</i>) 5. Model disposisi kanal (<i>channel disposition model</i>)	Variabel: 1. Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) 2. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) 3. Pemakaian (<i>usage</i>) Teknik Analisis: Analisis regresi dan korelasi	1. Mendapatkan 6 item skala untuk persepsi kegunaan dan 6 item skala untuk persepsi kemudahan penggunaan. 2. Analisis regresi digunakan untuk melihat hubungan antara konstruk persepsi kegunaan dan konstruk persepsi kemudahan penggunaan dengan penggunaan prediksi sendiri. 3. Hasil dari analisis negresi menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan yang diprediksi sendiri untuk studi 1 dan studi 2. 4. Konstruk persepsi kemudahan penggunaan tidak signifikan kecuali untuk studi 2 dengan data yang digabung signifikan kurang dari 5% dalam menentukan penggunaan yang diprediksi sendiri. 5. Persepsi kegunaan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap <i>usage behavior</i> daripada persepsi kemudahan penggunaan.
2.	Hwang, Y., 2005, <i>Investigating enterprise systems adoption: uncertainty avoidance, intrinsic motivation, and the technology acceptance model</i> .		1. Mengujii pengaruh positif <i>Uncertainty Avoidance</i> terhadap <i>Perceived Ease of Use</i> . 2. Mengujii pengaruh positif <i>Perceived Enjoyment</i> terhadap <i>Perceived Ease of Use</i> . 3. Mengujii pengaruh positif <i>Perceived Enjoyment</i> terhadap <i>Perceived Enjoyment</i> .	Variabel: 1. Penghindaran Ketidakpastian Ketidakpastian (<i>Uncertainty Avoidance</i>). 2. Persepsi kesenangan (<i>perceived enjoyment</i>). 3. Niat Perilaku	1. Penghindaran ketidakpastian berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan. 2. Persepsi kesenangan berpengaruh positif terhadap persepsi kemudahan penggunaan. 3. Persepsi kesenangan ber-

No.	Penulis/Topik/ Judul Buku/Artikel	Tujuan Penelitian/ Penulisan Buku/Artikel	Konsep/Teori/Hipotesis	Variabel Penelitian dan Teknik Analisis	Hasil Penelitian/ Isi Buku
		<p>4. Menguji pengaruh positif <i>Perceived Usefulness</i>, <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>.</p> <p>5. Menguji pengaruh positif <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Behavior Intention to Use</i>.</p> <p>6. Menguji pengaruh positif <i>Perceived Usefulness</i> terhadap <i>Behavior Intention to Use</i>.</p> <p>dst.</p>	<p>berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.</p> <p>Persepsi kemudahan penggunaan akan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.</p> <p>Persepsi kemudahan penggunaan akan berpengaruh positif terhadap niat perilaku.</p> <p>Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku.</p>	<p>4. Persepsi kegunaan (<i>behavioral intention</i>).</p> <p>5. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived usefulness</i>).</p> <p>5. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>).</p> <p>Teknik analisis: <i>partial least squares (PLS)</i>.</p>	<p>pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.</p> <p>Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan.</p> <p>Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku.</p> <p>Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat perilaku.</p>

Lampiran 14: Jarak Antar Baris dan Pengetikan Teks



Lampiran 15: Ukuran Bidang Pengetikan

